PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

ALI RIF'AN BU'ULOLO
NIM. 11 220 0096

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
IAIN PADANGSIDIMPUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

ALI RIF'AN BU'ULOLO
NIM. 11 220 0096

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag	**NOFINAWATI, S.EI., M.A**
NIP. 19731128 200112 1 001	**NIP. 19821118 201101 2 003**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015

Hal : Lampiran Skiripsi
a.n. **ALI RIF'AN BU'ULOLO**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 Mei 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ALI RIF'AN BU'ULOLO** yang berjudul **"PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK"**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	**Nofinawati, S.EI., M.A**
NIP. 19731128 200112 1 001	**NIP. 19821118 201101 2 003**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**ALI RIF'AN BU'ULOLO**
NIM	:	11 220 0096
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Mei 2015
Saya yang Menyatakan,

ALI RIF'AN BU'ULOLO
NIM: 11 220 0096

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **ALI RIF'AN BU'ULOLO**
NIM : **11 220 0096**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

Ketua

Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 2001121 00 1

Sekretaris

Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

1. **Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**
   NIP. 19731128 200112 1 001

2. **Darwis Harahap, S.HI., M.Si**
   NIP. 19780818 200901 1 015

3. **Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**
   NIP. 19790525 200604 1 004

4. **Nofinawati, S.EI., M.A**
   NIP. 19821118 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 18 Mei 2015
Pukul : 14.00Wib - 16.00 Wib
Hasil/Nilai : 77,125 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,51

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk

NAMA : ALI RIF'AN BU'ULOLO
NIM : 11 220 0096

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Mei 2015
Dekan,

Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Ali Rif'an Bu'ulolo
NIM : 11 220 0096
Judul : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Bank Syariah menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah*. Sebagai bank yang berprinsip pada bagi hasil sudah semestinya bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya didominasi oleh pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil diantaranya yaitu pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah*. Keberhasilan kinerja bank syariah dalam menyalurkan dana melalui pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah* tersebut, dapat dilihat dari laba atau profitabilitas yang diperoleh bank syariah melalui laporan keuangan laba/rugi dan neraca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Serta, untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, yaitu data dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai 2014. Instrumen (alat) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*analysis multiple regression*) menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program komputer yaitu SPSS *(Statistical Package For Social Science)* versi 22.0.

Berdasarkan hasil pengukuran regresi, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah Laba = 1,026 + 0,407 BPMud + 0,473 BPMus, artinya BPMud (pembiayan *muḍârabah*) dan BPMus (pembiayaan *musyârakah*) memiliki pengaruh yang positif terhadap laba di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dari hasil data yang diolah terdapat pengaruh yang kuat antara pembiayan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* terhadap laba di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan R sebesar 0,778. Sedangkan R^2 (R *Squere*) sebesar 0,605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model (pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah*) mampu menjelaskan sebesar 60,5% variasi variabel *dependent* (laba). Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Tujuan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Muamalat Indonesia, Tbk"**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, bapak Darwis Harahap, M.Si selaku wakil Dekan I, ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku wakil Dekan II, dan bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan III.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah, ibu Nofinawati, S.EI., M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan

ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Nofinawati, S.EI., M.A selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Usman Bu'ulolo dan Ibunda tercinta Misrina Polem yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan terimakasih doa dari Abanghanda Syarif Akmal, Adikku Kevin Ahmad Yusbir, Delvi Kurniawati Rizkan Fadilah, serta Evita Sari Siregar yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Keluarga besar bapak Alm. Cemerlang Waruwu dan Erlina Polem yang telah memberi semangat, doa dan dorongan motivasi kepada penulis.
9. Bapak Gultom selaku pemilik dan rekan kerja di Rizal Photo Copy yang selama ini telah memberikan bantuan kepada penulis.
10. Kerabat dan seluruh rekan juang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2011, khususnya Perbankan Sayariah-3 yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Ya Allah. Terima Kasih atas segala rahmat dan karunia-Mu sehingga hamba dapat menyelesaikan karya ini. Semoga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang telah membacanya. Kepada kalian semualah Ku-persembahkan karyaku ini.

Teman-teman Angkatan 2011 & Almamaterku Tercinta

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Padangsidimpuan, 15 Mei 2015
Penulis

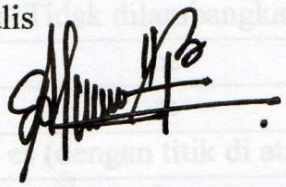

ALI RIF'AN BU'ULOLO
NIM. 11. 220 0096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍommah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... يْ	fatḥah dan ya	ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....َ..... ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ِ..ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....ُ..و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasenya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalan system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:
ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI ..... **iv**
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR GRAFIK ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Defenisi Operasional Variabel 6
E. Rumusan Masalah 8
F. Tujuan Penelitian 8
G. Kegunaan Penelitian 8
H. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI **10**

A. Kerangka Teori 10
1. Bank Syariah 10
a. Pengertian Bank Syariah 10
b. Prinsip-Prinsip Bank Syariah 11
c. Karakteristik Bank Syariah 13
d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 15
e. Produk-Produk Bank Syariah 17
2. Kinerja Bank Syariah 21
a. Kebijakan Pengembangan Bank Syariah 21

b. *Grand* Strategi Pengembangan Bank Syariah 22
c. Prospek Perkembangan Pengembangan Perbankan Syariah 24
d. Faktor Penghambat Perkembangan Perbankan Syariah 25
e. Kinerja Bank Syariah 26
f. Laba Bank Syariah 31
3. Pembiayaan di Bank Syariah 32
a. Pengertian Pembiayaan 32
b. Unsur-Unsur Pembiayaan 34
c. Jenis Pembiayaan 36
4. Pembiayaan *Muḍârabah* 40
5. Pembiayaan *Musyârakah* 43
6. Bagi Hasil (*Profit Sharing*) 46
a. Pengertian Bagi Hasil 46
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil 47
c. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil 49
B. Penelitian Terdahulu 50
C. Kerangka Berfikir 52
D. Hipotesis Penelitian 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 54
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 54
B. Jenis Penelitian 54
C. Populasi dan Sampel 54
D. Jenis dan Sumber Data 55
E. Instrumen Pengumpulan Data 56
F. Analisis Data 56
1. Statistik Deskriptif 56
2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas 57
3. Asumsi Klasik 58

4. Analisis Regresi Berganda 60
5. Uji Hipotesis 61

BAB IV HASIL PENELITIAN 64
A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 64
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 64
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 67
B. Deskripsi Data Penelitian 70
C. Analisis Data Penelitian 75
1. Uji Statistik Deskriptif 75
2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas 76
a. Uji Normalitas 76
b. Uji Linearitas 78
3. Uji Asumsi Klasik 79
a. Uji Multikolonieritas 79
b. Uji Heteroskedastisitas 80
c. Uji Autokorelasi 81
4. Analisis Regresi Berganda 82
5. Uji Hipotesis 83
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 83
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F) 85
c. Uji Parsial (Uji t) 86
D. Pembahasan Hasil Penelitian 87

BAB V PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah, Musyârakah* dan laba 4
Tabel 2.1 : Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional 15
Tabel 2.4 : Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil 49
Tabel 3.1 : Penelitian Terdahulu 50
Tabel 4.1 : Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah* 71
Tabel 4.2 : Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyârakah* 72
Tabel 4.3 : Data Laba Bank 74
Tabel 4.4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif 75
Tabel 4.5 : Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* 76
Tabel 4.6 : Hasil Uji Linearitas Pembiayaan *Muḍârabah* Terhadap Laba 78
Tabel 4.7 : Hasil Uji Linearitas Pembiayaan *Musyârakah* Terhadap Laba 79
Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolonieritas 79
Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi 81
Tabel 4.10 : Hasil Uji Regresi Berganda 82
Tabel 4.11 : Hasil Uji R^2 84
Tabel 4.12 : Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) 85
Tabel 4.13 : Hasil Uji Parsial (Uji t) 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Berfikir..... 52

Gambar 4.1 : Hasil Uji P-Plot 77

Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas 80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Pertumbuhan Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah*. 71

Grafik 4.2 : Pertumbuhan Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyârakah* 72

Grafik 4.3 : Pertumbuhan Laba Bank 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode (Januari 2011-Desember 2014)

Lampiran 2 : Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyârakah* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode (Januari 2011-Desember 2014)

Lampiran 3 : Data Laba Bank PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode (Januari 2011-Desember 2014)

Lampiran 4 : Hasil Olahan Data Setelah Dan Sebelum Di Logaritma Natural (Log N)

Lampiran 5 : Statistik Desriptif

Lampiran 6 : Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji *P-P Pot*

Lampiran 7 : Hasil Uji Linearitas Pembiayaan *Muḍârabah* dan Pembiayaan *Musyârakah* Terhadap Laba

Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 11 : Hasil Uji Regresi Berganda

Lampiran 12 : Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Lampiran 13 : Tabel F (Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Lampiran 14 : Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak satu pun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan. Persoalan muncul ketika terdapat sekelompok masyarakat Islam, yang merasa sulit menerima kehadiran lembaga perbankan dalam kehidupannya dikarenakan adanya unsur-unsur yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran agamanya, yaitu bunga. Menurut sebagian umat Islam bunga sama dengan riba yang dilarang keras dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan situasi semacam itu umat Islam menghadapi situasi sulit yang cukup rumit, di satu sisi mereka menyadari akan perlunya lembaga perbankan untuk menggairahkan kegiatan ekonomi yang berarti juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun di sisi lain mereka dihadapkan pada ajaran agama yang mengharuskan menghindari atau paling tidak membatasi keterlibatannya dengan bank. Untuk mengatasi situasi sulit ini sejumlah ekonom muslim menawarkan konsep perbankan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu sistem perbankan dengan mekanisme bagi hasil atau sistem *Profit and Loss Sharing* (PLS).[1]

[1] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Muḍârabah di Bank Syariah: Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah sebagai Akibat Masalah Agency*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2008), hlm. 17-18.

Seiring dengan perkembangan zaman, bank-bank yang berbasis syariah mulai bermunculan dan mengeluarkan berbagai macam produk. Sebagian besar produk perbankan syariah saat ini sebenarnya merupakan perpaduan antara praktek-praktek perbankan konvensional dengan prinsip-prinsip dasar transaksi ekonomi Islam. Namun demikian, dengan kesuksesan tersebut produk-produk perbankan syariah menjadi sangat luas dan lebih lengkap dibandingkan dengan produk-produk perbankan konvensional. Secara umum, keseluruhan transaksi di perbankan syariah terdiri dari produk pembiayaan, produk dana, dan produk jasa.[2] Sumber dana yang didapatkan harus sesuai dengan syariah dan alokasi investasi yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dari definisi tersebut jelas, bahwa perbankan syariah tidak hanya semata-mata mencari keuntungan dalam operasionalnya, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spiritualisme yang ingin dicapai. [3]

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada nasabah penyimpan maupun nasabah pembiayaan. Di bank syariah, keuntungan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil *(muḍârabah)* dan prinsip penyertaan modal *(musyârakah)* adalah bagi hasil keuntungan dalam bentuk *nisbah*. Prinsip jual beli barang dengan

[2] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 60.

[3] Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 127.

memperoleh keuntungan *(murâbahah)* adalah keuntungan berupa *margin (mark-up).* Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip *ijârah* dan *ijârah muntahiya bit tamlik* (IMBT) adalah keuntungan berupa *ujr*.[4]

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.[5] Dari pengertian lain dikatakan bahwa bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.[6] Dalam hal ini tingkat keuntungan ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil.[7]

Bank Syariah menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada PT. Bank Muamlat Indonesia, Tbk yaitu pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah*. Sebagai bank yang berprinsip pada bagi hasil sudah semestinya bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya didominasi oleh pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil diantaranya yaitu pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah*. Melalui pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah*, bank syariah menjadi mitra nasabah untuk mengembangkan usaha yang sudah berjalan yang dimiliki oleh nasabah atau masyarakat.

---

[4] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 25-26.

[5] Karnaen Perwataatmadja & Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam,* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm. 88.

[6] Ismail, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 95.

[7] Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan,* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hlm. 86.

Dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengatur strategi dengan menerapkan konsep bagi hasil. Pembiayaan produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan keuntungan bagi bank (*shahibul mâl*), sebesar *nisbah* bagi hasil yang disepakati di awal transaksi. Sedangkan besarnya nominal yang diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang di dapat oleh nasabah (*muḍarib*) itu sendiri. Konsekuensi dari konsep ini adalah jika hasil usaha nasabah menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasil yang diterima pihak bank juga besar, sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka pihak bank harus ikut pula menanggung kerugian tersebut.

Keberhasilan kinerja bank syariah dalam menyalurkan dana melalui pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah* tersebut, dapat dilihat dari laba atau profitabilitas yang diperoleh bank syariah melalui laporan keuangan laba/rugi dan neraca. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini yang diperoleh dari data tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dari tahun 2009-2012.

Tabel 1.1
Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah, Musyârakah* dan Laba (dalam Jutaan Rupiah per Desember)[8]

Variabel	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah*	252.784	201.753	208.032	209.901
Bagi Hasil Pembiayaan *Musyârakah*	463.951	580.677	782.617	1.038.094
Laba	50.192	180.013	325.735	329.748

[8] Laporan Tahunan Managing The Challenge of Growth, Annual Report 2013, Bank Muamalat Indonesia (*http://bankmuamalat.co.id/*, diakses 05 Maret 2015 pukul 16.35 WIB).

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* pada tahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 sebesar 51.031 (20.18%), sedangkan tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 6.279 (3.11%), dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1.869 (0.89%) dibandingkan tahun 2011.

Sedangkan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2009 sebesar 116.726 (25.16%), sedangkan tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 201.940 (34.77%), dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 255.477 (32.64%) dibandingkan pada tahun 2011.

Begitu juga dengan laba seperti terlihat pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2009 sebesar 129.821 (258.65%), tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 145.722 (80.95%), dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 4.013 (1.23%) dibandingkan dengan tahun 2011.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* mengalami fluktuasi. Seiring dengan itu, hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk jika dilihat dari laba perusahaan yang juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Pengaruh tingkat *margin* pembiayaan *murâbahah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bagi hasil pembiayaan. Pembiayaan yang dimaksud yaitu pembiayaan *muḍârabah* dan *musyârakah.*
2. Kinerja bank. Kinerja yang dimaksudkan yaitu difokuskan pada laba (*profit*) dari bank yang dimaksud.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penulis untuk diamati. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *independent* (X)

   Variabel *independent* atau variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.[9] Maka yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

   a. Pembiayaan *muḍârabah* (X1)

      Bank dapat menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja sepenuhnya, sedangkan nasabah menyediakan usaha dan manajemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama, dalam bentuk *nisbah* tertentu dari keuntungan pembiayaan.[10]

   b. Pembiayaan *musyârakah* (X2)

      Pembiayaan *musyârakah* merupakan pembiayaan sebagian dari modal usaha keseluruhan, yang mana pihak bank dapat dilibatkan dalam proses manajemen. Pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian sesuai proporsinya.[11]

2. Variabel *dependent* (Y)

   Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kinerja. Kinerja adalah suatu gambaran yang sistematis tentang kebaikan dan kelemahan dari pekerjaan individu atau kelompok. Keberhasilan kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dapat dilihat dari laba atau *profitabilitas* melalui laporan keuangan.

---

[9] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005), hlm. 67.

[10] Karnaen Perwataatmadja & Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 89-90.

[11] *Ibid.*, hlm. 90.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan terkait dengan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan. Selain itu, untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerjanya khususnya dalam pengelolaan pembiayaan dan kegiatan operasionalnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN menguraikan tentang gambaran umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dengan uji normalitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regeresi berganda dan uji hipotesis. Serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan penulis sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian bank syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi memberikan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.[1]

Abdul Ghofur Anshori di dalam bukunya yang berjudul "Hukum Perbankan Syariah", mengemukakan bahwa:

> Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.[2]

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, bank dapat dibedakan menjadi:[3]

1) Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran

[1] Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 29.

[2] Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 5.

[3] Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 14.

dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

2) Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip bagi hasil.

b. Prinsip-prinsip bank syariah

Visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah tepercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas adalah misi perbankan Islam.

Dengan landasan falsafah dasar dan sejalan dengan visi misi tersebut di atas, maka setiap kelembagaan keuangan syariah akan menerapkan ketentuan sebagai berikut: [4]

1) Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba.
   a) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada bank konvensional.
   b) Menghindari penggunaan sistem presentasi biaya terhadap pinjaman atau imbalan terhadap simpanan yang

[4] Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 17.

mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis pinjaman/simpanan hanya karena berjalannya waktu.

c) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.

d) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas pinjaman yang bukan atas upaya yang mempunyai pinjaman secara sukarela.

2) Menerapkan prinsip sistem bagi hasil dan jual beli.[5]

Dengan mengacu kepada petunjuk al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Baqarah ayat 275 dan surah an-Nisa ayat 29 yang berbunyi:[6]

ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ

Artinya: *"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".*[7]

إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ

Artinya: *"Kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu".*[8]

Dari ayat al-Qur'an tersebut di atas Allah menghimbau dalam setiap transaksi kelembagaan ekonomi Islam harus selalu

[5] Wirdyaningsih, *Ibid.*, hlm. 17-18.
[6] Rahmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 74-75.
[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 48.
[8] Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 84.

dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.[9]

c. Karakteristik bank syariah

Berkaitan dengan karakter perbankan syariah, terdapat lima karakter yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, antara lain:[10]

1) Aspek legalitas

Di perbankan syariah, akad yang dilakukan memiliki dimensi duniawi dan ukhrawi karena berlandaskan hukum Islam. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.

2) Lembaga penyelesaian sengketa

Berbeda dengan bank konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perselisihan, penyelesaiannya tidak dilakukan di Pengadilan Negeri melainkan sesuai tata cara dan hukum syariah. Lembaga yang mengatur hukum berdasarkan prinsip syariah dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI. Lembaga ini didirikan oleh Kejaksaan Agung RI dan Majelis Ulama Indonesia.

---

[9] Wirdyaningsih, *Op. Cit.*, hlm. 18.

[10] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 294.

3) Struktur organisasi

Bank syariah memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional dalam hal komisaris dan direksi, namun unsur utama yang membedakannya adalah keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Hal ini bertujuan untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah.[11]

4) Pembiayaan

Perbedaan pokok antara bank syariah dengan konvensional dalam pembiayaan adalah adanya larangan riba (bunga) pada perbankan syariah. Prinsip utama yang dianut bank-bank Islam adalah:

a) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.
b) Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah secara syariah.
c) Memberikan zakat.[12]

5) Lingkungan kerja dan *corporate culture*

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq* harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu,

[11] Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 104.
[12] Mustafa Edwin Nasution, *Ibid.*, hlm. 294-295.

karyawan bank syariah harus *skillfull* dan profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara *teamwork* dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.[13]

d. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Secara umum bank syariah dan bank konvensional memiliki persamaan, namun oleh karena bank syariah memiliki prinsip tersendiri terutama dalam melaksanakan kegiatan usahanya, yang tidak mungkin bisa disamakan dengan sistem yang berlaku pada bank konvensional, maka dengan sendirinya dalam beberapa aspek antara bank syariah dan bank konvensional terdapat beberapa perbedaan prinsip. Perbedaan-perbedaan tersebut telah diatur sedemikian rupa dalam UU Perbankan.[14]

Di antara beberapa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional seperti di tunjukkan pada tabel 2.1.[15]

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No.	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bunga	Berbasis Bunga	Berbasis *revenue/profit loss sharing*
2	Risiko	Anti *risk*	*Risk* s*haring*
3	Operasional	Beroperasi dengan pendekatan sektor	Beroperasi dengan pendekatan sektor riil

[13] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 34.

[14] Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Syariah,* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 41-42.

[15] Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 15-17.

		keuangan, tidak terkait langsung dengan sektor riil	
4	Produk	Produk tunggal (kredit)	Multi produk (jual beli, bagi hasil, jasa)
5	Pendapatan	Pendapatan yang diterima deposan tidak terkait dengan pendapatan yang diperoleh bank dari kredit	Pendapatan yang diterima deposan terkait langsung dengan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan
6		Mengenal *negatif spread*	Tidak mengenal *negatif spread*
7	Dasar Hukum	Bank Indonesia dan pemerintah	Al-Qur'an, sunah, fatwa ulama, Bank Indonesia dan pemerintah
8	Falsafah	Berdasarkan atas bunga (riba)	Tidak berdasarkan pada bunga (riba), spekulasi (*maisir*) dan ketidak jelasan (*gharar*)
9	Operasional	a. Dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga/ DPK) berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo b. Penyaluran dana pada sektor yang menguntungkan aspek halal tidak menjadi pertimbangan agama	a. Dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga/DPK) berupa titipan (*wadi'ah*) dan investasi (*muḍârabah*) yang baru akan mendapatkan hasil jika "diusahakan" terlebih dahulu. b. Penyaluran dana (*financing*) pada usaha halal dan menguntungkan
10	Aspek sosial	Tidak diketahui secara jelas	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang di dalam misi dan visi
11	Organisasi	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)
12	Uang	Uang adalah komoditi, selain sebagai alat pembayaran	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat pembayaran

Sumber: Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah.*

e. Produk-Produk Bank Syariah

Produk-produk bank syariah muncul karena didasari oleh operasionalisasi fungsi bank syariah. Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut.[16]

1) Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/ *deposan* atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2) Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana/*shahibul mâl* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
3) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4) Sebagai pengelola fungsi sosial, seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).[17]

Dari keempat fungsi operasional tersebut kemudian diturunkan menjadi produk-produk bank syariah, yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam produk pendanaan, produk pembiayaan, produk jasa perbankan, dan produk kegiatan sosial.[18]

---

[16] Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 112.

[17] Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 6.

[18] Ascarya, *Op. Cit.,* hlm. 112.

1) Produk penghimpunan dana

a) Prinsip *wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* adalah titipan dimana pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dimana penitip dapat dikenakan biaya penitipan.

b) Prinsip *muḍârabah*

Prinsip *muḍârabah* yaitu perjanjian antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik dana/*shahibul mâl* dan pihak kedua sebagai pengelola dana/*muḍarib* untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul adalah risiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *muḍarib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*).[19]

2) Produk penyaluran dana

a) Prinsip jual beli

Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahannya, seperti:

(1) *Bai' al-murâbahah* yaitu akad jual beli antara dua belah pihak dimana pembeli dan penjual menyepakati harga

[19] Osmad Muthaher, *Ibid.*, hlm. 16-17.

jual yang terdiri dari harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murâbahah* dapat dilakukan secara tunai maupun dengan cara angsuran.

(2) *Bai' as-Salam* yaitu pembelian barang dengan pembayaran di muka dan barang diserahkan kemudian.

(3) *Bai' al-istishna* yaitu pembelian barang melalui pesanan dan diperlukan proses untuk pembuatannya sesuai dengan pesanan pembeli dan pembayaran dilakukan di muka sekaligus atau secara bertahap.[20]

b) Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil adalah:

(1) *Musyârakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Bentuk aplikasi *musyârakah* dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek.

(2) *Muḍârabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul mâl*)

[20] *Ibid.*, hlm. 17-18.

mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*muḍarib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul mâl* dan keahlian dari *muḍarib.*

c) Prinsip sewa (*ijârah*)

Ijârah adalah kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, bila terdapat kesepakatan pengalihan kepemilikan pada akhir masa sewa disebut *ijârah muntahiya bit tamlik.*

d) Produk jasa perbankan

(1) *Wakalah* yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapat imbalan berupa *fee* atau komisi.

(2) *Kafalah* yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan di mana pihak pertama menerima imbalan berupa *fee* atau komisi (garansi).

(3) *sharf* yaitu pertukaran/jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera/*spot* berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.[21]

[21] *Ibid.*, hlm. 18-19.

2. Kinerja Bank Syariah

a. Kebijakan pengembangan bank syariah

Dalam perbankan konvensional pembuatan dan pengembangan produk tidak diatur secara khusus oleh BI. Sedangkan dalam Bank Syariah pembuatan dan pengembangan produk diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, hal ini sebagaimana amanah Undang-undang 10 Tahun 1998 maupun Undang-undang No. 10 Tahun 1998.[22]

Dalam upaya mewujudkan perbankan syariah yang sehat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta berkontribusi dalam mendorong terciptanya ketahanan sistem perbankan dan pembangunan nasional. Bank Indonesia telah melakukan berbagai langkah sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai otoritas perbankan. Sejak awal pengembangan perbankan syariah nasional, sejumlah *critical issues* yang perlu menjadi perhatian guna mencapai tercapainya sasaran pengembangan perbankan syariah, telah diidentifikasi antara lain adalah:[23]

1) Penyempurnaan peraturan dan perundang-undangan yang sesuai dengan karakteristik usaha perbankan syariah.
2) Pertumbuhan jaringan kantor yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap jasa perbankan syariah.

---

[22] Wiroso, *Produk Perbankan Syariah,* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hlm. 70.

[23] M. Lufthi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah,* (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), hlm. 10-11.

3) Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.
4) Tersedianya infrastruktur dan lembaga pendukung yang dapat mendorong perkembangan perbankan syariah yang sehat dan *istiqamah* (teguh) menjalankan prinsip syariah.
5) Meningkatkan efisiensi operasi, mutu pelayanan, dan daya saing perbankan syariah nasional.
6) Mendorong perkembangan pembiayaan sistem bagi hasil dalam proporsi yang memadai dalam portofolio pembiayaan bank syariah.
7) Terciptanya bank syariah yang memiliki kompetensi, profesionalisme, dan dapat memenuhi standar yang ditetapkan secara internasional.

Dalam tahun 2003, telah mulai dilakukan kajian dan penyusunan ketentuan pengawasan perbankan syariah berbasis risiko (*risk-based Supervision*), *prudential regulation* dan penilaian tingkat kesehatan bank syariah, penyempurnaan sistem pelaporan dan pedoman akuntansi dan audit perbankan syariah.[24]

b. *Grand* strategi pengembangan bank syariah

Selama tahun 2002, sejumlah inisiatif dan langkah strategis telah dilakukan dengan pendekatan bertahap, berkesinambungan, serta memperhatikan urgensi dan prioritas jangka pendek. Langkah penting

[24] M. Lufthi Hamidi, *Ibid.,* hlm. 21.

yang dilakukan dalam tahun 2002 adalah dengan menyusun Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia. Cetak Biru ini meletakkan pada posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia dan berfungsi sebagai pedoman bagi para *stakeholders* perbankan syariah.[25]

Pandangan filosofis pencapaiannya dituangkan dalam kerangka visi, misi, sasaran, serta inisiatif-inisiatif yang akan dilakukan pada periode sepuluh tahun mendatang. Adapun visi dari kegiatan pengembangan perbankan syariah adalah: "Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehatian-kehatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong, dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat".

Sasaran yang realistis untuk mewujudkan visi yang sudah dirancangkan dibuat dengan mempertimbangkan kondisi aktual serta kekuatan dan keterbatasan pelaku industri dan *stakeholders* lainnya. Sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 dikelompokkan dalam empat fokus sasaran yang terdiri atas:

1) Terpenuhinya prinsip syariah dalam operasional bank syariah.
2) Diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan syariah.

[25] *Ibid*., hlm. 11-13.

3) Terciptanya sistem perbankan syariah yang kompetitif dan efisien.
4) Terciptanya stabilitas sistemik serta terealisasinya kemanfaatan sistem perbankan syariah bagi masyarakat luas.

Pada fokus sasaran ke empat, ditetapkan target pertumbuhan perbankan syariah nasional yang insya Allah dapat mencapai pangsa sebesar lima persen dari total aset perbankan nasional pada tahun 2011.

Guna mewujudkan sistem perbankan syariah yang sehat dan konsisten menjalankan prinsip syariah maka upaya penyempurnaan perundang-undangan dan ketentuan sesuai dengan karakteristik usaha bank syariah merupakan prioritas penting.

c. Prospek perkembangan pengembangan perbankan syariah

Tahun 2003, perbankan syariah diperkirakan akan tumbuh pesat seperti tahun-tahun sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mengindikasikan hal tersebut. Dari sisi penawaran, adanya rencana penambahan modal dan rencana pembukaan kantor cabang ataupun kantor di bawah kantor cabang dari bank syariah yang sudah beroperasi, diperkirakan akan meningkatkan ekspansi pembiayaan.[26]

Penambahan bank syariah tersebut diharapkan akan memacu persaingan yang sehat yang pada akhirnya akan memacu upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat akan produk/jasa perbankan syariah. Semakin banyaknya bank syariah yang beroperasi

[26] *Ibid*., hlm. 19.

juga diharapkan akan mendekatkan pada *economic of scale* dari industri yang akan berdampak pada semakin efisiennya operasional bank-bank syariah.

d. Faktor penghambat perkembangan perbankan syariah

Terdapat beberapa faktor penghambat mengapa perbankan syariah belum dapat berkembang dengan laju kecepatan yang baik. Beberapa faktor penghambat tersebut adalah:[27]

1) Ketentuan perbankan syariah yang di waktu lalu masih didasarkan pada ketentuan mengenai perbankan konvensional, yaitu sebelum perbankan syariah memiliki undang-undang tersendiri. Pada tahun 2008 perbankan syariah memiliki undang-undang tersendiri, yaitu dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
2) Sikap pemerintahan Indonesia yang masih bersikap berpangku tangan berkaitan dengan upaya-upaya Bank Indonesia untuk menumbuh kembangkan perbankan syariah.
3) Ketentuan mengenai perpajakan di waktu yang lalu mengenai perbankan syariah yang tidak mendukung antara lain ketentuan mengenai perpajakan transaksi *al-murâbahah* di waktu yang lalu sangat menghalangi berkembangnya perbankan syariah.
4) Pemahaman sebagian besar anggota masyarakat Indonesia mengenai perbankan syariah masih sangat minim.

[27] Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 118.

5) Mereka yang non-muslim secara apriori mengaitkan produk perbankan syariah dengan agama.
6) Masih sangat terbatasnya sumber daya manusia di Indonesia yang memahami produk-produk perbankan syariah.
7) Masih sangat terbatasnya jaringan perbankan, dalam bentuk Kantor Cabang dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
8) Anggota masyarakat sejak dulu telah terbiasa menyimpan uang dengan bank-bank konvensional sehingga sulitnya masyarakat berpindah kepada bank syariah.
9) Bagi pelaku usaha, baik yang telah berbadan hukum maupun yang masih melakukan kegiatan usahanya secara perorangan, yang telah berupaya untuk memperoleh fasilitas pembiayaan dari bank syariah mengatakan bahwa bank syariah masih belum merupakan bank yang ramah berkaitan dengan pelayanan kepada nasabah.
10) Fasilitas pembiayaan yang diberikan bank syariah memberi kesan bank syariah bukannya memberikan keringanan kepada para pelanggannya, tetapi malah memberatkan dibandingkan dengan bank konvensional.[28]

e. Kinerja Bank Syariah

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran

[28] Sutan Remy Sjahdeini, *Ibid.*, hlm. 118-120.

prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionlanya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahanpun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.[29]

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai usahanya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran *deviden*, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena

[29] Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)", dalam Jurnal *Ekonomi Islam,* Vol. II, No. 1, Juli 2008, hlm. 111.

kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.[30]

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.[31] Analisa rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.[32]

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio *likuiditas* dan rasio *profitabilitas*. Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari:

---

[30] Esther Novelina Hutagalung, dkk, "Analisa Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", dalam Jurnal *Aplikasi Manajemen,* Vol. 11, No. 1, Maret 2013, hlm. 123.

[31] Dwi Putri Esthirahayu, dkk, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Akrivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", dalam Jurnal *Administrasi Bisnis (JAB)*¸Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm. 2.

[32] Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, *Op. Cit.*, hlm. 125.

1) *Quick ratio,* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank membayar kembali kewajiban kepada para *deposan* dengan sejumlah *cash assets* yang dimiliki. Nilai *quick ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki *cash assets* yang berlebih untuk membayar utangnya dimasa datang.
2) *Loan deposito ratio* (LDR), memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Nilai LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu membayar penarikan oleh nasabahnya hanya dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber pembayarannya.
3) Antar Bank Passiva (APB), adalah untuk mengatasi kekurangan *likuiditas* atau mengurangi kebutuhan *likuiditas*nya suatu bank dengan melakukan penempatan (*placement*) kelebihan dananya melalui instrumen pasar uang ke bank lain dalam rangka mendapatkan *idle fund*.[33]

Rentabilitas atau *profitabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasionalnya. Rasio ini terdiri dari:

1) *Net profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi bank. Nilai NPM yang meningkat

[33] Ferry Puspitaningrum dan Iwan Triyuwono, "Analisis Perbedaan Rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", dalam Jurnal *TEMA*, Vol. 9, No. 1, Maret 2008, hlm. 21.

mengindikasikan bahwa bank menghasilkan *profit* lebih rendah dibandingkan dengan para pesaingnya dalam tahun yang sama.

2) *Return total assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.
3) *Net interest margin* (NIM), adalah menunjukkan pendapatan bersih bagi hasil terhadap *earning assets* yang dikelola. Angka presentase NIM yang semakin tinggi menujukkan penempatan *earning assets* semakin produktif.
4) *Return of equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank, dalam hal ini mengukur laba setelah pajak berdasarkan modal yang dimilikinya. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan modal yang efektif dalam menghasilkan laba yang dihitung setelah dikurangi pajak.
5) *Operating efficiency ratio* (OER) atau BOPO merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional perusahaan (bank). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.[34]

Dalam penelitian ini indikator kinerja perusahaan diukur dari *porfitabilitas* (laba). *Profitabilitas* merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank yang dalam hal ini pasti

[34] Ferry Puspitaningrum dan Iwan Triyuwono, *Ibid.*, hlm. 21.

berorientasi pada *profit* motif atau keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut.[35]

f. Laba Bank Syariah

Laba secara umum dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba biasanya sering dijadikan sebagai penentuan suatu dasar tentang pengenaan pajak, kebijakan *deviden*, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Lebih lanjut Chariri dan Ghazali, menyatakan bahwa laba yang dimaksud ialah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang diperhatikan oleh para akuntan dan profesi yang lain seperti pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom dan sebagainya, hal ini yang membuat banyaknya definisi untuk laba.

Menurut al-Suwailem dalam kajian empirisnya, menyatakan bahwa laba bersih ialah suatu keuntungan yang diperoleh dari hasil laba bruto dikurangi biaya operasi, seperti sewa, pajak, gaji, penyusutan, bunga penerangan listrik. Laba EAT tersebut telah dikurangi dengan zakat dan beban pajak. Artinya, laba yang

[35] Nurhidayati Rosada "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", dalam Jurnal *Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius),* Vol. 3, No. 1, Januari 2013, hlm. 78.

diperoleh berorientasi pada kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.[36]

3. Pembiayaan di Bank Syariah

a. Pengertian pembiayaan

Istilah pembiayaan berasal dari kata *I believe, I trust*, yaitu "saya percaya" atau "saya menaruh kepercayaan". Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mâl* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat an-Nisa ayat 29 dan surat al-Ma'idah ayat 1. [37]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".[38]

---

[36] Ibrahim Sany, "Analisi Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013)", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 26-27.

[37] H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan aplikasi dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafido Persada, 2008), hlm. 3.

[38] Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 84.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu. dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai yang Dia kehendaki.[39]

Secara teknis bank memberikan pendanaan atau pembiayaan untuk mendukung investasi untuk dapat berjalannya suatu usaha yang telah direncanakan atau yang telah dikelola antara kedua belah pihak dengan kesepakan bagi hasil yang telah disepakati didalamnya. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (kekurangan dana). Disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.[40] Dalam hal ini, nasabah pembiayaan mendapat kepercayaan dari bank, sehingga nasabah pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.[41]

[39] *Ibid.*, hlm. 107.
[40] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hal. 200.
[41] Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 105-106.

b. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan kata lain, pemberian pembiayaan dapat diartikan sebagai pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur pembiayaan tersebut adalah: [42]

1) Bank syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra usaha/*partner*

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (*trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan dengan anggapan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya

[42] *Ibid.,* 107.

dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7) Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.[43]

c. Jenis pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.[44]

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi tiga hal berikut:

1) Pembiayaan modal kerja

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

a) Bagi hasil: *muḍârabah* dan *musyârakah*

Modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar upah tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan

[43] *Ibid*., hlm. 107-108.
[44] Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 160.

baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *muḍârabah* atau *musyârakah*. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha toko kelontong, dan sebagainya.

Prinsip dalam pelaksanaan bagi hasil adalah *cash basis*, yaitu semua pendapatan yang dibagihasilkan adalah pendapatan yang diterima setelah diterimanya pembiayaan dari bank, meskipun pendapatan tersebut kemungkinan diperoleh dari modal kerja yang bukan berasal dari bank.[45]

Dengan prinsip bagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha dapat terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian risiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan risiko.

b) Jual beli: *murâbahah* dan *salam*

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murâbahah*. Dengan jual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan *margin* tetap dengan meminimalkan risiko.

[45] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 205.

Kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad *salam*. Dalam hal ini, bank syariah menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

2) Pembiayaan investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

a) Bagi hasil: *muḍârabah, musyârakah*

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *muḍârabah* atau *musyârakah*. Sebagai contoh pembuatan pabrik baru, perluasan pabrik, usaha baru, perluasan usaha, dan sebagainya. [46]

Dengan cara ini bank syariah dan pengusaha berbagi risiko usaha yang saling menguntungkan dan adil. Kemudian bank syariah dapat berperan aktif dalam kegiatan usaha dan mengurangi kemungkinan risiko yang terjadi.

b) Jual beli: *murâbahah, istishna*

Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murâbahah*. Sebagai contoh, pembelian mesin, pembelian

[46] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 124-125.

kendaraan untuk usaha, pembelian tempat usaha dan sebagainya. Dengan cara ini bank syariah mendapatkan keuntungan marjin jual beli dengan risiko yang minimal. Sementara itu, pengusaha mendapatkan kebutuhan investasinya dengan perkiraan biaya yang tetap dan mempermudah perencanaan.[47]

c) Sewa: *ijârah* atau *ijârah muntahiya bit tamlik*

Kebutuhan aset investasi yang biayanya sangat tinggi dan memerlukan waktu lama untuk memproduksinya, pada umumnya tidak dilakukan dengan cara berbagi hasil atau kepemilikan karena risikonya terlalu tinggi atau kebutuhan modalnya tidak terjangkau. Kebutuhan investasi seperti ini dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijârah* atau *ijârah muntahiya bit tamlik*. Sebagai contoh, pembiayaan pesawat terbang, kapal, dan sejenisnya. Selain itu, pembiayaan *ijârah* dapat digunakan untuk pembiayaan peralatan industri, mesin-mesin pesawat, dan alat-alat transportasi.

Dengan cara ini bank syariah dapat mengambil manfaat dengan tetap menguasai kepemilikan aset dan pada waktu yang sama menerima pendapatan dari sewa. Penyewa juga mengambil manfaat dari skim ini dengan terpenuhinya

[47]*Ibid*.

kebutuhannya investasi yang mendesak dan mencapai tujuan dalam waktu yang wajar tanpa harus mengeluarkan biaya modal besar.

4. Pembiayaan *Muḍârabah*

a. Pengertian pembiayaan *muḍârabah*

Muḍârabah berasal dari kata *ḍarb yang* artinya memukul. Atau tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha. Secara teknis, *muḍârabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak, yaitu pihak pertama (*shahibul mâl*) menyediakan (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*muḍarib*).[48] Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abdurrahman Al-Jaziri yang memberikan arti *muḍârabah* sebagai modal usaha.

Dalam *fikih mu'amalah Muḍârabah* dinamakan juga dengan *Qiradh*, yaitu bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shahibul mâl/rabbul mâl*) dengan pengelola (*muḍarib*) untuk melakukan usaha dimana keuntungan dari usaha tersebut dibagi diantara kedua pihak tersebut, dengan rukun dan syarat tertentu. Keuntungan usaha secara *muḍârabah*, dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat kelalaian si pengelola (*muḍarib*). Seandainya kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pengelola, si pengelola

[48] Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 95.

harus bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi dalam akad *muḍârabah* , untuk produk pembiayaan, juga dinamakan dengan *profit sharing.*[49]

Dibawah ini ada beberapa pendapat mengenai pengertian *muḍârabah* secara istilah, diantaranya:

1) *Muḍârabah* menurut Abdur Rahman L. Doi yaitu: *Muḍârabah* dalam terminologi hukum adalah suatu kontrak dimana suatu kekayaan (*property*) atau persediaan (*stock*) tertentu (*rabb al mâl*) kepada pihak lain untuk membentuk suatu kemitraan yang diantara kedua belah pihak berhak memperoleh keuntungan.[50]
2) *Muḍârabah* menurut Imam Saraksi, salah seorang pakar perundangan Islam yang dikenal dalam kitabnya Al-Mabsut mendefinisikan *muḍârabah* yaitu: Perkataan *muḍârabah* diambil dari pada perkataan "*darb"* (usaha) diatas bumi. Dinamakan demikian *muḍarib* berhak untuk bekerja sama bagi hasil atas jerih payah dan usahanya.[51]
3) *Muḍârabah* menurut ahli fiqih yaitu: *Muḍârabah* menurut ahli fiqih merupakan suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana

[49] Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 25.
[50] Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 29.
[51] Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: IKAPI, 2005), hlm.33.

keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan pembagian yang disetujui oleh para pihak.[52]

4) Menurut Muhammad, "*muḍârabah* atau disebut juga *muqaradhah* dalam bahasa berarti berpergian untuk urusan dagang". Secara muamalah yaitu pemilik modal *(shahibul mâl)* menyerahkan modalnya kepada pekerja atau pedagang (*muḍarib*) untuk diperdagangkan atau untuk diusahakan dan keuntungan dari hasil perdagangan dibagi menurut kesepakatan bersama.[53]

Dari berbagai defenisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *muḍârabah* adalah suatu akad kerjasama yang dilakukan antara kedua belah pihak yakni *shohibul mâl* manyediakan seluruh modal dan *muḍarib* sebagai pengelola modal, kemudian keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan pada awal akad.

b. Landasan hukum pembiayaan *muḍârabah*

Secara umum, landasan dasar syariah *al-muḍârabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut.

1) Al-Qur'an

Muḍârabah menurut bahasa diambil dari bahasa arab yaitu *ḍarb*, maksudnya *Ad-Ḍarbu fil ardhi* yaitu bepergian

[52] Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.,* hlm. 30.
[53] Muhammad, *Op. Cit.,* hlm. 47.

untuk berurusan dagang, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Muzammil ayat 20.

وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ

Artinya: ...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...[54]

2) Al-Hadits

Pembiayaan *muḍârabah* telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah Saw, hal tersebut diperkuat dengan hadis yang dijadikan sebagai landasan hukum pembiayaan *muḍârabah* .

عَنْ صَالِحْ بِنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:(ثَلَاثٌ فِيهِنَّ اَلْبَرْكَةَ: اَلْبَيْعُ اِلَىَ اَجَلٍ, وَالْمُقَارَضَةِ, وَخَلْطَةُالْبُرِّ بِاالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ) رَوَاهُ اِبْنُ مَاجَهْ بِاِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

Artinya: Dari Shuhaib r.a (katanya): sesungguhnya Nabi saw bersabda: Ada 3 (tiga) perkara yang ada berkah padanya: jual beli dengan tempo pembayaran, pemberian modal niaga kepada seseorang dan pencampuran gandum dengan sya'ir (jenis beras) untuk rumah tangga, bukan untuk jual beli. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[55]

5. Pembiayaan *Musyârakah*

a. Pengertian pembiayaan *musyârakah*

Syirkah menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran di sini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga

[54] Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 576.

[55] Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulussalam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hlm. 275-276.

tidak mungkin untuk dibedakan.[56] Menurut ulama Hanafiyah, *syirkah* secara istilah adalah penggabungan harta (dan/atau keterampilan) untuk dijadikan modal usaha dan hasilnya yang berupa keuntungan atau kerugian dibagi bersama.[57]Adapun menurut makna syariat *syirkah* adalah suatu akad antara dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.[58] *Musyārakah* adalah akad antara dua orang atau lebih dengan menyetorkan modal dan dengan keuntungan dibagi sesama mereka menurut porsi yang disepakati.[59]

Pembiayaan *musyārakah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank syariah untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank. Nasabah dapat mengajukan proposal kepada bank syariah untuk mendanai suatu proyek atau usaha tertentu dan kemudian akan disepakati berapa modal dari bank dan berapa modal dari nasabah serta akan ditentukan bagi hasilnya bagi masing-masing pihak berdasarkan persentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek atau usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan.

Pembiayaan *syirkah* dalam praktek bank syariah dikenal dengan istilah *joint venture* yaitu Bank menerima modal dari pihak lain yang berfungsi sebagai agen dan penjamin modal yang diberikan

---

[56] Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 125.

[57] Maulana Hasanuddin dan Jaih Mubarok, *Perkembangan Akad Musyaraka*h, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 19.

[58] M. Sholahuddin , *Asas-asas Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 142.

[59] Dewi Gemala, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan Syariah dan Perasuransian Syariah di Indonesia,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 86.

dan bank menjadi pihak yang terlibat dalam kegiatan perdagangan dimaksud.[60] *Musyārakah* dikenal sebagai skim pembiayaan yang cocok untuk investasi kolektif dalam kehidupan ekonomi modern. Bank syariah menggunakan *musyārakah* dengan berkontribusi modal pada proyek baru atau yang sudah berdiri. Bank syariah juga ikut menanggung bagian biaya proyek dalam rasio sesuai rasio modalnya.[61]

b. Landasan hukum pembiayaan *musyârakah*

Landasan *musyârakah* terdapat sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat an-Nisa ayat 12 dan surat Shad ayat 24.

....فَهُمْ شُرَكَآءُ فِى ٱلثُّلُثِ ....﴿١٢﴾

Artinya: ... mereka bersekutu dalam sepertiga...[62]

...وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ...

Artinya: Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini".[63]

Maksudnya, Allah akan menjaga dan menolong dua orang yang bersekutu dan menurunkan berkah pada pandangan mereka. Jika salah datu diantara mereka yang bersekutu berkhianat pada temannya,

---

[60] Ridwan Nurdin, *Akad-akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep dan Perkembangannya)*, (Banda Aceh: PeNa, 2010), hal. 69.

[61] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), hal. 171-172.

[62] Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 80.

[63] *Ibid*., hlm. 455.

Allah SWT. Akan menghilangkan pertolongan dan keberkahan tersebut.

6. Bagi hasil *(profit sharing)*

a. Pengertian bagi hasil

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.[64] Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan *nisbah*. *Nisbah* yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.[65]

Bank syariah menerapkan *nisbah* bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainty Contructs* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*) seperti *muḍârabah* dan *musyârakah*.[66]

---

[64] Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 35.
[65] Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 95-96.
[66] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 286.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemberian bagi hasil kepada investor, yaitu:[67]

1) *Investment rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

2) Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *muḍârabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan bukan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara

[67] Adiwarman A. Karim, *Ibid.,* hlm. 96-98.

harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

3) Jenis dana

Investasi *muḍârabah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *muḍârabah*, deposito *muḍârabah*, dan sertifikat investasi *muḍârabah* antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

4) Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*muḍârabah* dan *musyârakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Dalam hal ini ketetapan suatu bank, jenis dana yang dihimpun dan jangka waktu investasi akan berpengaruh pada besarnya persentase bagi hasil.

5) Metode perhitungan bagi hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing.* Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing,* dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit/loss sharing*

dihitung berdasarkan persentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.

6) Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank.[68]

c. Perbedaan bunga dan bagi hasil

Ajaran Islam mendorong kepada umat Islam untuk melakukan praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata dan mendasar. Perbedaan itu, dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut.[69]

Tabel 2.4
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah	c. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Apabila usaha

[68] *Ibid.*, hlm. 96-98.
[69] Zainuddin Ali, *Op. Cit.*, hlm. 112-113.

proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang boling.	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber data: Zainuddin, Hukum Perbankan Syariah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Skripsi yang ditulis oleh Siti Juwairiyah (2008)	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisien Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Muḍârabah* Mutlaqah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)	Analisis Regresi Berganda	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ROA (*Return on Asset*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan *muḍârabah*, dan Terdapat pengaruh yang positif antara BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan *muḍârabah*.
2	Skripsi yang ditulis oleh Rizqa Rizqiana (2010)	Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah *Muḍârabah* yang Ada pada	Analisis Regresi Sederhana	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Adanya pengaruh antara bagi hasil terhadap jumlah dana deposan menunjukan bahwa semakin besar bagi hasil,

		Bank Syariah Mandiri		maka semakin besar kemungkinan bank memperoleh modal berupa dana pihak ketiga yaitu deposito syariah
3	Skripsi yang ditulis oleh Lina Anniswah (2011)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito *Muḍârabah* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2011)	Analisis Regresi Berganda	Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga BI dan variabel bagi hasil tidak ada pengaruh terhadap volume deposito *muḍârabah* di Bank Muamalat Indonesia.
4	Skripsi yang ditulis oleh Bayu Ayom Gumelar (2013)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito *Muḍârabah* (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2012)	Analisis Regresi Berganda	Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara inflasi terhadap jumlah deposito *muḍârabah*, adanya pengaruh yang negatif pula antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito *muḍârabah*, serta pengaruh yang positif antara jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito *muḍârabah*.

Dari keempat penelitian tersebut di atas, penulis tidak mendapatkan penelitian yang meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan terhadap kinerja. Sehingga, penulis memandang penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk", sangat jauh perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwairiyah, Rizqa Rizqiana, Lina Anniswah dan Bayu Ayom Gumelar. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, metode analisis, lokasi penelitian serta waktu penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial dan simultan variabel tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Serta menjelaskan seberapa besar variabel bebasnya mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar. 3.1
Kerangka Berfikir

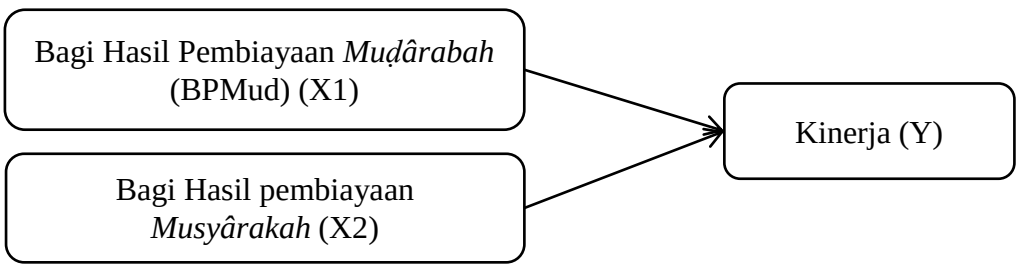

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.[70] Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelahaan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah

[70] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.[71]

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah* tehadap laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a) H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dengan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dengan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

b) H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* dengan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* dengan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

[71] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan selama kurang lebih tiga bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya,[1] data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.[2] Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu.[3]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.[4] Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

---

[1] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

[3] Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

[4] Morrisan, *Metode Penelitian Survei,* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri,[5] atau merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representif.[6]

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti".[7] Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.[8] Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2011 sampai 2014 atau 48 bulan dikarenakan jumlah objeknya kurang dari 100.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia,[9] yaitu data dari laporan

---

[5] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op. Cit,* hlm. 119.
[6] Morrisan, *Op. Cit.*, hlm. 109.
[7] Suharsimi Arikunto, *Manajeman Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.
[9] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

keuangan bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. pada tahun 2011 sampai 2014.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrumen penelitian. Instrumen (alat) pengumpul data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan dokumen.[10] Dokumen digunakan untuk memperoleh data laba bank dan data bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. pada tahun 2011 sampai 2014.

F. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, guna menghitung apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program komputer yaitu SPSS *(Statistical Package For Social Science)* versi 22.0. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean, sum, standar deviasi, variance, range,* dan lain-lain, dan

[10] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.[11]

2. Uji Normalitas dan Uji Lineriritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.[12]

Adapun uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorov smirnov* dan metode grafik. Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson, uniform,* atau *exponential.* Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ditribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.[13] Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.[14]

[11] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20,* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2012), hlm. 38.
[12] Duwi Priyatno, *Ibid.,* hlm. 144.
[13] *Ibid.,* hlm. 147.
[14] *Ibid*., hlm. 144.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas melalui SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.[15]

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkolerasi kuat satu sama lain. Apabila pada regresi terdeteksi adanya kasus multikolinearitas, maka terjadi perubahan koefisien regresi dari positif pada saat diuji dengan regresi sederhana, menjadi negatif pada saat diuji dengan regresi berganda, atau sebaliknya. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menjauhi 1 atau *tolerance* menjauhi 1 pada *output coefficient*.[16]

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan.

[15] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

[16] Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik,* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2006), hlm.156.

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk pola tertentu.[17]

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasnya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t.[18] Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut.

Jika dU < DW < 1-dU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Jika DW < dL atau DW > 4-dL maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

Jika dL < DW < dU atau 4-dU < DW < 4-dL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

[17] *Ibid.*, hlm. 154.
[18] *Ibid.*, hlm. 158.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel *independent* (bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah*) dengan variabel *dependent* (laba). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan. Dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:[19]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel *dependent* (nilai yang diprediksikan)
X_1 dan X_2	= Variabel *independent*
a	= Konstatanta (nilai Y apabila X_1, X_2 = 0)
b	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk memudahkan dalam penggunaan persamaan garis regresi di atas, maka dari persamaan tersebut dapat diturunkan rumus:

$$Lb = a + b_1\,BPMud + b_2\,BPMus$$

Keterangan:

Lb	= Laba (Y)
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
BPMud	= Bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* (X1)
BPMus	= Bagi hasil pembiayaan *musyârakah* (X_2)

[19] Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 73.

5. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel *independent* (bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah*) secara serentak terhadap variabel *dependent* (laba).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel *dependent*. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *dependent*. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sempurna, atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependent*.[20]

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:[21]

0,00 - 0,199 = Sangat rendah

0,020 - 0,399 = Rendah

0,40 - 0,5999 = Sedang

[20] Duwi Priyatno, *Ibid.*, hlm. 79.
[21] *Ibid.*, hlm. 78.

0,60 - 0,799 = Kuat

0,80 - 1,000 = Sangat kuat

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (laba). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent* atau tidak. [22]

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan;

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *dependent* (bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (laba).[23]

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap laba bank maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap laba bank (koefisien regresi tidak

[22] *Ibid.*, hlm. 81.
[23] *Ibid.*, hlm. 83.

signifikan), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap laba bank (koefisien regresi signifikan).

Setelah diperoleh t_{hitung}, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan bank.
2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap pertumbuhan bank.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.[1]

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413. T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34.

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai

[1] Laporan Tahunan, *Managing The Challenge of Growth, Annual Report* 2013, Bank Muamalat Indonesia, hlm. 16.

wujud dukungan mereka. Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/ MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.[2]

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *non performing financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah mengantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan *Islamic Development Bank* (IDB), yang berkedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak

[2] *Ibid.,* hlm. 17.

lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat, serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Pada tahun 2009 Bank Muamalat memulai proses transformasi salah satunya dengan membuka kantor cabang internasional pertamanya di Kuala Lumpur, Malaysia dan tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia. Dan pada tahun 2012 tepat pada milad yang ke-20 tahun, Bank Muamalat meluncurkan logo baru (*rebranding*) dengan tujuan menjadi bank syariah yang *Islamic, Modern,* dan *Professional*.[3]

Proses transformasi yang dijalankan Bank Muamalat membawa hasil yang positif dan signifikan terlihat dari aset Bank Muamalat yang tumbuh dari tahun 2008 sebesar Rp 12,6 triliun menjadi Rp 54,6 triliun di tahun 2013.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan kepada 3,9 juta nasabah melalui 456 kantor layanan yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia dan didukung oleh jaringan layanan di lebih dari 4.000 *outlet System Online Payment Point* (SOPP) di PT. POS Indonesia dan 1.483 *Automated Teller Machine* (ATM). Untuk memantapkan aksesibilitas nasabah. Bank Muamalat telah meluncurkan Shar-e Gold yang dapat digunakan untuk bertransaksi bebas biaya di jutaan *merchant* di 170 negara. *Shar-e Gold* meraih predikat sebagai Kartu Debit Syariah

[3] *Ibid.*

Berteknologi Chip Pertama di Indonesia oleh Musium Rekor Indonesia (MURI).

Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang berekspansi ke luar negeri dengan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Nasabah dapat memanfaatkan jaringan Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS) dengan jangkauan akses lebih dari 2.000 ATM di Malaysia.[4]

Pelopor perbankan syariah ini selalu berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan syariah yang kompetitif dan mudah dijangkau bagi masyarakat hingga ke berbagai pelosok Nusantara.

Bukti komitmen tersebut telah mendapat apresiasi dari pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional, serta masyarakat luas dengan perolehan lebih dari 100 penghargaan bergengsi selama 5 tahun terakhir.[5]

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

a. Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional.

b. Misi

Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan

[4] *Ibid.*, hlm. 16.
[5] *Ibid.*

orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.[6]

Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusianya, keunggulan produk atau jasa yang dijual, jaringan, dan teknologi yang unggul guna mendukung *operational excellence*. Komponen tersebut bukanlah penentu yang menjadi kunci keberhasilan suatu bisnis. Faktor pendorong yang sesungguhnya terletak pada kekuatan visi dan misi serta nilai-nilai yang menjadi sumber inspirasi dan energi budaya kerja perusahaan.[7]

Hal ini dibuktikan oleh Bank Muamalat yang memiliki visi menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spritual, dikagumi di pasar rasional dengan misi menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia yang penekanannya pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai kepada *stakeholders*.

Pencapaian visi dan misi tersebut sangat didukung oleh nilai-nilai yang tertanam dan ditumbuhkembangkan oleh individual serta *positioning* Perseroan sebagai lembaga keuangan syariah, sehingga harus digerakkan dengan sistem, akhlak, dan akidah sesuai prinsip syariah.

Bank Muamalat menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari para nasabah dan mitra kerja. Selain itu Bank Muamalat juga sangat tegas

[6] *Ibid.*, hlm. 18.
[7] *Ibid.*, hlm. 19.

dalam menyikapi risiko reputasi yang ditimbulkan karyawan akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika, dan hukum.

Penilaian kinerja terhadap karyawan mengacu kepada *scoreboard* berdasarkan aspek-aspek finansial dan kepatuhan.

Pengangkatan staf dan pejabat yang akan memangku jabatan harus melalui prosesi sumpah jabatan secara lisan dan tertulis tentang pernyataan tujuh perilaku sebagai pedoman perilaku (*code of conduct*) yang harus dipertanggungjawabkan dengan janji untuk:

a. Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan perusahaan
b. Memegang teguh rahasia bank dan perusahaan
c. Tidak menerima hadiah dalam bentuk apapun terkait tugas dan jabatan
d. Menjunjung kehormatan perusahaan dan karyawan
e. Bekerja sesuai dengan prinsip syariah
f. Berpegang teguh pada akhlak Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari
g. Bertanggung jawab terhadap kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan Bank Muamalat, senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berorientasi kepada kemaslahatan, khususnya kepuasan nasabah dan segenap pemangku kepentingan.[8]

[8] *Ibid.*

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi bank Muamalat Indonesia, Tbk yang diakses dari website resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id.*

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan bulanan pada bank Muamalat Indonesia, Tbk, antara lain tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah,* tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* dan laba pada tahun 2011 sampai 2014. Dari hasil olah data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 diperoleh gambaran sebagai berikut.

1. Tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah*

Dari tabel di bawah ini bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* pada periode penelitian sangat fluktuatif. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2012 sebesar 1.328.816 mengalami peningkatan sebesar 17.649 atau 1,31% jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 1.311.647.

Pada Tahun 2013 sebesar 1.777.727 mengalami peningkatan sebesar 448.911 atau 33,78% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 1.328.816.

Pada tahun 2014 sebesar 1.672.375 mengalami penurunan sebesar 105.352 atau 5,93% jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1.777.727.

Tabel 4.1
Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2011	**2012**	**2013**	**2014**
Januari	16.441	16.265	18.675	22.689
Februari	32.829	34.441	37.655	65.463
Maret	49.539	50.927	57.061	103.020
April	65.315	67.339	76.158	126.613
Mei	81.184	83.431	108.772	149.048
Juni	104.322	100.875	125.801	157.118
Juli	114.008	116.734	152.847	185.666
Agustus	131.252	136.737	183.828	171.335
September	148.456	153.754	206.434	163.427
Oktober	172.405	170.912	239.517	211.489
November	188.499	188.821	270.175	230.700
Desember	207.397	208.580	300.804	249.234
Jumlah	**1.311.647**	**1.328.816**	**1.777.727**	**1.672.375**

Sumber: *www.bi.go.id*, diakses pada tanggal 03 April 2015

Grafik 4.1
Pertumbuhan Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍârabah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

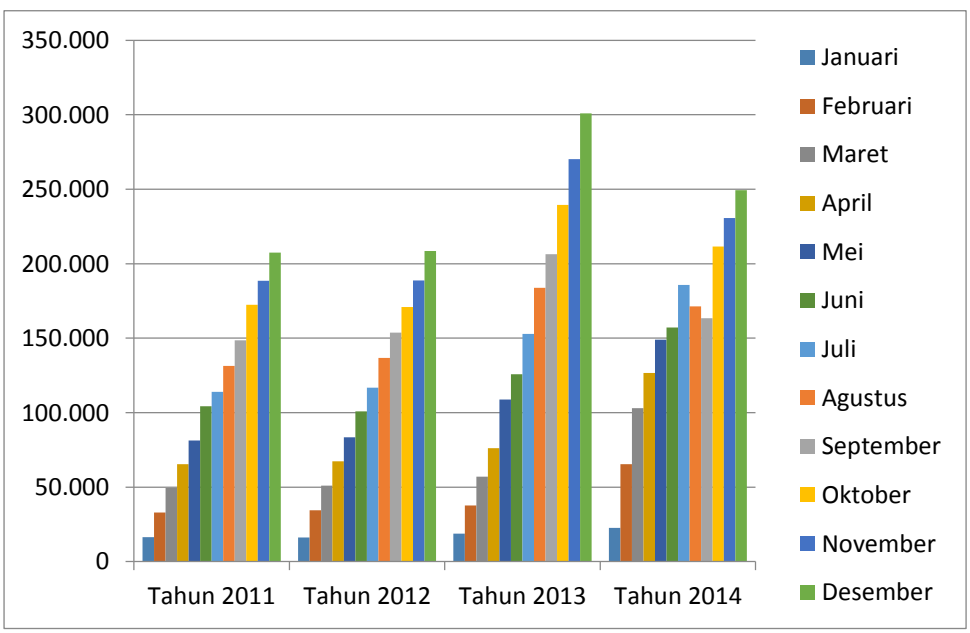

2. Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah*

Dari tabel di bawah ini bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan *musyârakah* pada periode penelitian mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2012 sebesar 6.242.768 mengalami peningkatan sebesar 1.536.279 atau 32,64% jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 4.706.489.

Pada Tahun 2013 sebesar 9.878.362 mengalami peningkatan sebesar 3.635.594 atau 58,24% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 6.242.768.

Pada tahun 2014 sebesar 11.799.654 mengalami peningkatan sebesar 1.921.292 atau 19,45% jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 9.878.362.

Tabel 4.2
Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyârakah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2011	**2012**	**2013**	**2014**
Januari	50.103	53.666	96.641	147.071
Februari	102.064	138.044	201.977	315.174
Maret	157.376	215.019	330.012	491.626
April	228.783	296.421	462.787	684.562
Mei	286.763	376.605	619.257	846.104
Juni	363.426	461.646	746.657	1.007.491
Juli	420.170	545.656	875.167	1.184.586
Agustus	477.231	640.370	1.002.810	1.356.333
September	548.587	733.301	1.144.460	1.421.674
Oktober	616.390	830.445	1.291.084	1.732.263
November	682.696	923.845	1.469.882	1.916.806
Desember	772.900	1.027.750	1.637.628	2.117.638
Jumlah	**4.706.489**	**6.242.768**	**9.878.362**	**11.799.654**

Sumber: *www.bi.go.id*, diakses pada tanggal 03 April 2015

Grafik 4.2
Pertumbuhan Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyârakah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

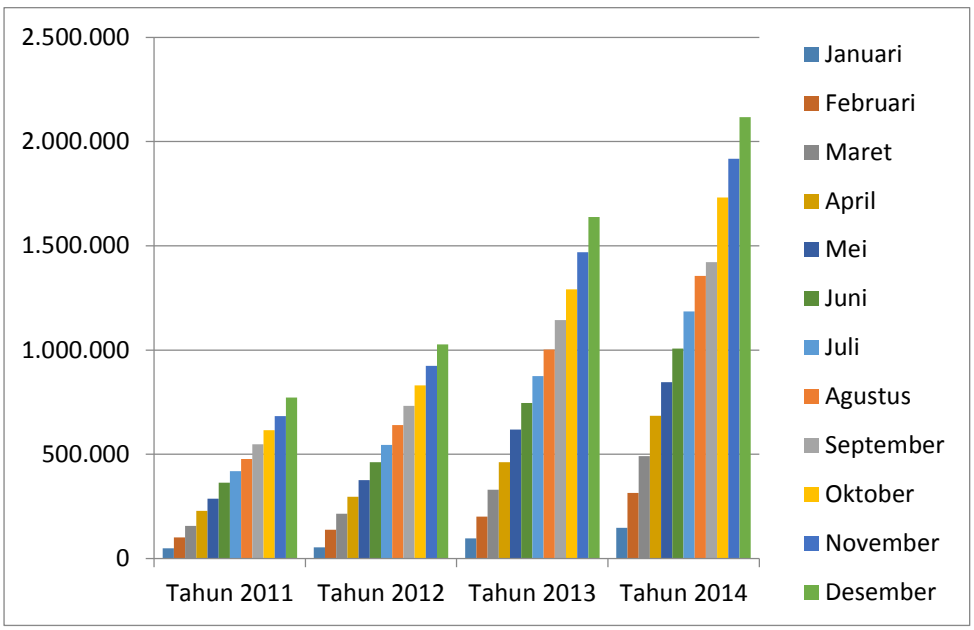

3. Laba bank

Dari tabel di bawah ini bahwa laba bank pada periode penelitian sangat fluktuatif. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2012 sebesar 1.775.931 mengalami peningkatan sebesar 582.776 atau 48,84% jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 1.193.155.

Pada Tahun 2013 sebesar 2.436.006 mengalami peningkatan sebesar 660.075 atau 37,17% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 1.775.931.

Pada tahun 2014 sebesar 1.135.212 mengalami penurunan sebesar 2.488.468 atau 68,67% jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 3.623.680.

Tabel 4.3
Data Laba Bank
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
Januari	27.275	25.086	37.940	30.185
Februari	48.432	58.580	60.489	69.565
Maret	69.430	86.899	138.008	145.989
April	92.484	116.019	177.576	193.459
Mei	115.711	109.662	226.501	271.525
Juni	141.253	185.087	279.154	214.039
Juli	161.439	216.796	332.748	302.879
Agustus	185.892	248.043	386.882	97.009
September	197.239	286.216	417.584	154.098
Oktober	219.370	325.065	478.398	336.415
November	243.075	364.154	559.024	25.631
Desember	274.331	414.399	529.376	121.346
Jumlah	**1.775.931**	**2.436.006**	**3.623.680**	**1.135.212**

Sumber: *www.bi.go.id*, diakses pada tanggal 03 April 2015

Grafik 4.3
Pertumbuhan Laba Bank
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

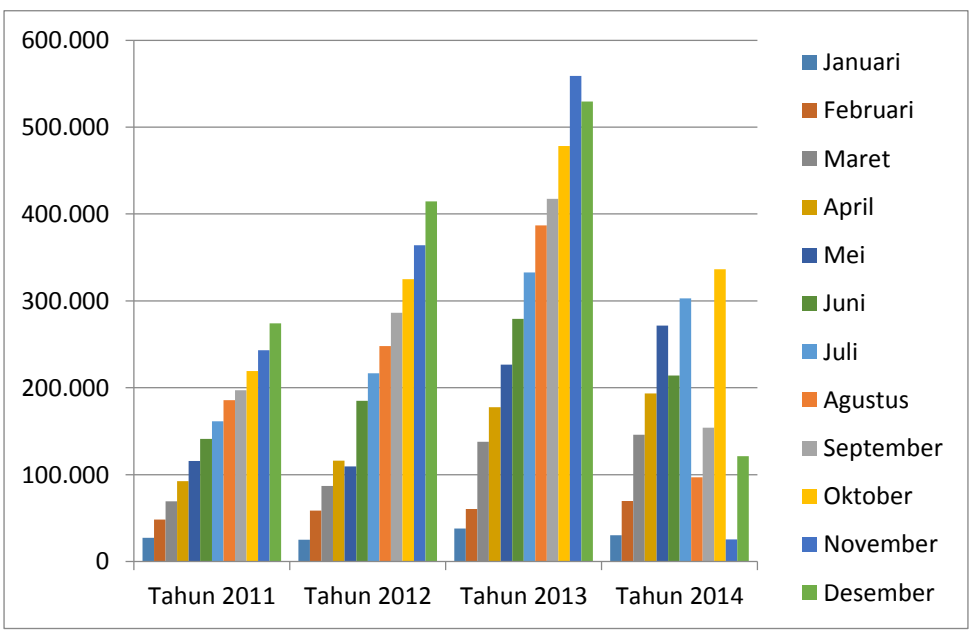

C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh oleh penulis masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data di Ln (logaritma Natural) kan untuk menghasilkan data dalam bentuk persen (%).

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari situs resmi bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*. Dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 48 bulan (4 tahun), yaitu bagi hasil pembiayaan *muḍârabah*, bagi hasil pembiayaan *musyârakah*, dan laba dari tahun 2011 sampai 2014. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPMud	48	10	13	11,58	,767
BPMus	48	11	15	13,17	,930
Laba	48	10	13	11,96	,922
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,58, dengan minimal sebesar 10, dan maksimal sebesar 13, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,767.

Variabel bagi hasil pembiayaan *musyârakah* dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,17, dengan minimal sebesar 11, dan maksimal sebesar 15, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,930.

Variabel laba dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,96, dengan minimal sebesar 10, dan maksimal sebesar 13, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,922.

2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson, uniform,* atau *exponential.* Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji *one sample kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BPMud	,103	48	,200*	,966	48	,172
BPMus	,045	48	,200*	,984	48	,748
Laba	,056	48	,200*	,979	48	,553

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Dari hasil output SPSS di atas terlihat bahwa pada kolom *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* sebesar 0,200; untuk bagi hasil

pembiayaan *musyârakah* sebesar 0,200; dan untuk laba sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel bagi hasil pembiayaan *muḍârabah*, bagi hasil pembiayaan *musyârakah* dan laba terdistribusi normal. Angka statistik menunjukkan semakin kecil nilainya maka distribusi data semakin normal.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji P-PLOT

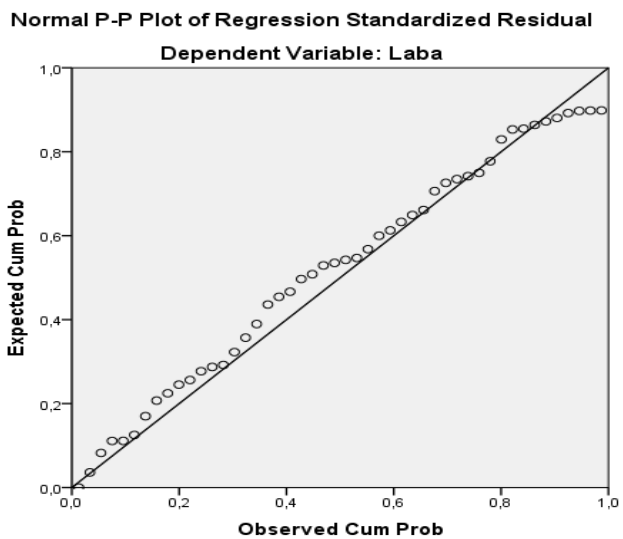

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Dari hasil output SPSS normalisasi dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dari hasil pengujian linearitas melalui SPSS Versi 22.0 dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas Pembiayaan *Muḍârabah* Terhadap Laba

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba * BPMud	Between Groups	(Combined)	21,250	3	7,083	16,696	,000
		Linearity	21,109	1	21,109	49,758	,000
		Deviation from Linearity	,141	2	,070	,166	,848
	Within Groups		18,667	44	,424		
	Total		39,917	47			

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Dari tabel di atas diperoleh bahwa taraf signifikansi pada *linearity* adalah sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiayaan *muḍârabah* dan variabel laba terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Pembiayaan *Musyârakah* Terhadap Laba

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba * BPMus	Between Groups	(Combined)	25,027	4	6,257	18,070	,000
		Linearity	22,626	1	22,626	65,342	,000
		Deviation from Linearity	2,402	3	,801	2,312	,090
	Within Groups		14,889	43	,346		
	Total		39,917	47			

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Dari tabel di atas diperoleh bahwa taraf signifikansi pada *linearity* adalah sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiayaan *musyârakah* dan variabel laba terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah*. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah*. Hasil perhitungan uji multikolonieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,026	1,335		,769	,446		
	BPMud	,407	,194	,338	2,095	,042	,336	2,976
	BPMus	,473	,160	,477	2,953	,005	,336	2,976

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menjauhi 1 atau toleransi menjauhi output koefisien. Tampak pada koefisien VIF dan toleransi antara pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* memiliki nilai sama, yaitu VIF = 2,976 dan toleransi = 0,336. Baik VIF maupun toleransi menjauhi 1 sehingga model regresi masih terdeteksi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot di bawah ini, suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Terlihat pada output di bawah ini diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Diagram pencar residual menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

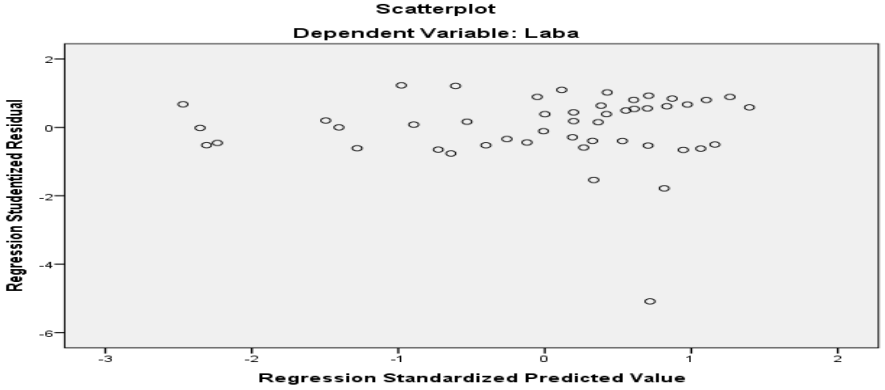

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasnya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk penentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika dU < DW < 1-dU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Jika DW < dL atau DW > 4-dL maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

Jika dL < DW < dU atau 4-dU < DW < 4-dL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778[a]	,605	,588	,592	1,606

a. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud
b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Dari hasil output di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,606. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 48, dan k = 2 (k adalah jumlah variabel *independent*) diperoleh nilai dL sebesar 1,4368 dan dU sebesar 1,6176 (lihat lampiran). Karena nilai DW terletak antara dL < DW < dU (1,4368 < 1,606 < 1,6176) maka hasilnya tidak ada

kepastian atau kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* terhadap laba. Dalam hal ini penulis menggunakan program SPSS versi 22.0 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	1,335		,769	,446
	BPMud	,407	,194	,338	2,095	,042
	BPMus	,473	,160	,477	2,953	,005

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Laba = 1,026 + 0,407 BPMud + 0,473 BPMus

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta 1,026; artinya jika BPMud (pembiayan *muḍârabah*) dan BPMus (pembiayaan *musyârakah*) nilainya adalah 0, maka laba nilainya adalah 1,026.
2. Koefisien regresi variabel BPMud (pembiayan *muḍârabah*) sebesar 0,407; artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan BPMud (pembiayan *muḍârabah*) mengalami kenaikan 1%, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,407. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara BPMud dengan laba, semakin naik BPMud maka semakin meningkat laba.
3. Koefisien regresi variabel BPMus (pembiayan *musyârakah*) sebesar 0,473; artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan BPMus (pembiayan *musyârakah*) mengalami kenaikan 1%, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,473. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara BPMus dengan laba, semakin naik BPMus maka semakin meningkat laba.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) dalam regresi liner berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah* secara serentak terhadap variabel laba. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah* yang digunakan

dalam model mampu menjelaskan variasi variabel laba. Berikut hasil uji determinasi (R^2).

Tabel 4.11
Hasil Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778[a]	,605	,588	,592

a. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud
b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Dari hasil output SPSS model summary di atas diperoleh nilai R sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* terhadap laba. Sedangkan R^2 (R *Squere*) sebesar 0,605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah*) terhadap variabel *dependent* (laba) sebesar 60,5%. Atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model (pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah*) mampu menjelaskan sebesar 60,5% variasi variabel *dependent* (laba). Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sedangkan *standard error of the estimate* yang tersedia pada *model summary* merupakan *output* yang berfungsi sebagai suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai laba. Dari hasil regresi di dapat nilai 0,592. Hal ini berarti

banyaknya kesalahan dalam prediksi laba sebesar 0,592. Sebagai pedoman jika *standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi laba, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai laba.

b. Uji Sigifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dan bagi hasil pembiayaan *musyârakah*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (laba). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent* atau tidak. Berikut adalah hasil uji statistik F.

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,162	2	12,081	34,506	,000[b]
	Residual	15,755	45	,350		
	Total	39,917	47			

a. Dependent Variable: Laba
b. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai sig. < α (0,000 < 0,05) dan F_{hitung} 34,506 > F_{tabel} 3,20. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* secara individual dalam menerangkan variabel laba dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* dengan variabel laba. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dam H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	1,335		,769	,446
	BPMud	,407	,194	,338	2,095	,042
	BPMus	,473	,160	,477	2,953	,005

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* ditunjukkan dengan nilai taraf sig. < α (0,042 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,095 > 1,679) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* terhadap laba. Sedangkan bagi hasil pembiayaan *musyârakah* ditunjukkan dengan nilai taraf sig. < α (0,005 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,953 > 1,679) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada

pengaruh signifikan antara bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap laba.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan terhadap kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai 2014.

Berdasarkan uji deskriptif statistik diperoleh bahwa variabel bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,58, dengan minimal sebesar 10, dan maksimal sebesar 13, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,767. Variabel bagi hasil pembiayaan *musyârakah* dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,17, dengan minimal sebesar 11, dan maksimal sebesar 15, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,930. Variabel laba dengan jumlah data (N) sebanyak 48 mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,96, dengan minimal sebesar 10, dan maksimal sebesar 13, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,922.

Dari hasil uji linearitas antara variabel pembiayaan *muḍârabah*, pembiayaan *musyârakah* terhadap variabel laba terdapat hubungan yang linear, hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi pada *linearity* pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* terhadap laba, masing-masing menujukkan sig. < α (0,000 < 0,05).

Berdasarkan hasil pengukuran regresi, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah Laba = 1,026 + 0,407 BPMud + 0,473 BPMus. Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa: Konstanta sebesar 1,026; artinya

jika BPMud (pembiayan *muḍârabah*) dan BPMus (pembiayaan *musyârakah*) nilainya adalah 0, maka laba nilainya adalah 1,582. Koefisien regresi variabel BPMud (pembiayan *muḍârabah*) sebesar 0,407; artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan BPMud (pembiayan *muḍârabah*) mengalami kenaikan 1%, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,407. Koefisien regresi variabel BPMus (pembiayan *musyârakah*) sebesar 0,473; artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan BPMud (pembiayan *musyârakah*) mengalami kenaikan 1%, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,473.

Nilai R sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* terhadap laba. Sedangkan R^2 (R *Squere*) sebesar 0,605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model (pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah*) mampu menjelaskan sebesar 60,5% variasi variabel *dependent* (laba). Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai sig. < α (0,000 < 0,05) dan F_{hitung} 34,506 > F_{tabel} 3,20. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* secara bersama-sama terhadap laba.

Sedangkan dari uji parsial (uji t) diperoleh bahwa bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* ditunjukkan dengan nilai taraf sig. < α (0,042 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,095 > 1,679) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* terhadap laba. Sedangkan bagi hasil pembiayaan *musyârakah* ditunjukkan dengan nilai taraf sig. < α (0,005 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,953 > 1,679) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara bagi hasil pembiayaan *musyârakah* terhadap laba.

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *muḍârabah* dan pembiayaan *musyârakah* berpengaruh terhadap variabel laba.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil olahan SPSS 22.0 didapat bahwa bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan uji t dengan nilai sig. < α (0,005 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,953 > 1,679). Hal ini didukung dengan hasil uji regresi berganda diperoleh bahwa bagi pembiayaan *muḍârabah* bernilai positif sebesar 0,407, artinya terjadi hubungan positif antara bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* dengan laba, semakin naik bagi hasil pembiayaan *muḍârabah* maka semakin meningkat laba.
2. Dari hasil olahan SPSS 22.0 didapat bahwa bagi hasil pembiayaan *musyârakah* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan uji t dengan nilai sig. < α (0,005 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,953 > 1,679) maka H_0 ditolak. Hal ini didukung dengan hasil uji regresi berganda diperoleh bahwa bagi pembiayaan *musyârakah* bernilai positif sebesar 0,473, artinya terjadi hubungan positif antara bagi hasil pembiayaan *musyârakah* dengan laba, semakin naik bagi hasil pembiayaan *musyârakah* maka semakin meningkat laba.

B. SARAN

1. Efektifitas pengelolaan pembiayaan yang baik merupakan potensi bank untuk mendapatkan keuntungan. Maka PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk harus lebih giat melakukan ekspansi bisnis dan membuat strategi pengelolaan pembiayaan demi mendapatkan *profit* atau keuntungan yang tentunya tanpa melanggar jalur kesyariahannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perolehan laba pada perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulussalam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.

Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.

Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005.

Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2005.

Dewi Gemala, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan Syariah dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.

Dwi Putri Esthirahayu, dkk, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Akrivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", dalam Jurnal *Administrasi Bisnis (JAB)*¸Vol. 8, No. 1, Februari 2014.

Esther Novelina Hutagalung, dkk, "Analisa Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", dalam Jurnal *Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 1, Maret 2013.

Ferry Puspitaningrum dan Iwan Triyuwono, Analisis Perbedaan Rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", dalam Jurnal *TEMA*, Vol. 9, No. 1, Maret 2008, hlm. 21.

Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Perasuransian Syariah di Indonesia,* Jakarta: Kencana, 2004.

H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan aplikasi dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Raja Grafido Persada, 2008.

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Ibrahim Sany, "Analisi Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013)", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

Ismail, *Perbankan Syariah,* Jakarta: Kencana, 2011.

Karnaen Perwataatmadja & Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam,* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,* Jakarta: Erlangga, 2009.

Laporan Tahunan Managing The Challenge of Growth, Annual Report 2013, Bank Muamalat Indonesia (*http://bankmuamalat.co.id/,* diakses 05 Maret 2015 pukul 16.35 WIB).

M. Lufthi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah,* Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.

M. Sholahuddin , *Asas-asas Ekonomi Islam,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Maulana Hasanuddin dan Jaih Mubarok, *Perkembangan Akad Musyaraka*h, Jakarta: Kencana, 2012.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik,* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Muḍârabah di Bank Syariah: Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah sebagai Akibat Masalah Agency*, Jakarta: PT. Rajawali, 2008.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam,* Jakarta: Kencana, 2010.

Nurhidayati Rosada "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", dalam Jurnal *Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 3, No. 1, Januari 2013.

Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 6.

Rahmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Ridwan Nurdin, *Akad-akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep dan Perkembangannya)*, Banda Aceh: PeNa, 2010.

Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global,* Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.

Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia,* Jakarta: Kencana, 2005.

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: IKAPI, 2005.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah,* Jakarta: LPFE Usakti, 2009.

Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)", dalam Jurnal *Ekonomi Islam,* Vol. II, No. 1, Juli 2008.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah,* Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.

http://www.bankmuamalat.co.id/

http://www.bi.go.id/

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : ALI RIF'AN BU'ULOLO
NIM : 11. 220 0096
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Perbankan Syariah - 3
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/05 Februari 1993
Alamat : Jl. H. Tengku Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan. Provinsi Sumatera Utara.

B. Nama Orang Tua
Ayah : USMAN BU'ULOLO
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : MISRINA POLEM
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. H. Tengku Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan. Provinsi Sumatera Utara.

C. Pendidikan
1. SD Negeri 070991 Mudik Gunung Sitoli Nias Tamat Tahun 2005.
2. MTs Swasta Panca Dharama Padangsidimpuan Tamat Tahun 2008.
3. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2011
4. Tahun 2011 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Lampiran 1

Tabel
Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
Januari	16.441	16.265	18.675	22.689
Februari	32.829	34.441	37.655	65.463
Maret	49.539	50.927	57.061	103.020
April	65.315	67.339	76.158	126.613
Mei	81.184	83.431	108.772	149.048
Juni	104.322	100.875	125.801	157.118
Juli	114.008	116.734	152.847	185.666
Agustus	131.252	136.737	183.828	171.335
September	148.456	153.754	206.434	163.427
Oktober	172.405	170.912	239.517	211.489
November	188.499	188.821	270.175	230.700
Desember	207.397	208.580	300.804	249.234
Jumlah	**1.311.647**	**1.328.816**	**1.777.727**	**1.672.375**

Grafik
Pertumbuhan Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

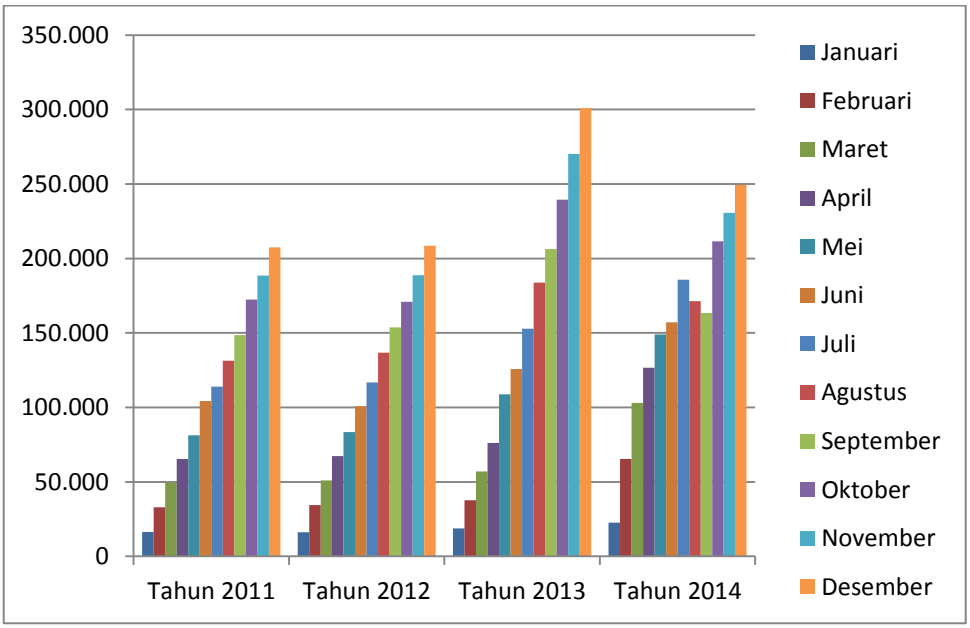

Lampiran 2

Tabel
Data Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
Januari	50.103	53.666	96.641	147.071
Februari	102.064	138.044	201.977	315.174
Maret	157.376	215.019	330.012	491.626
April	228.783	296.421	462.787	684.562
Mei	286.763	376.605	619.257	846.104
Juni	363.426	461.646	746.657	1.007.491
Juli	420.170	545.656	875.167	1.184.586
Agustus	477.231	640.370	1.002.810	1.356.333
September	548.587	733.301	1.144.460	1.421.674
Oktober	616.390	830.445	1.291.084	1.732.263
November	682.696	923.845	1.469.882	1.916.806
Desember	772.900	1.027.750	1.637.628	2.117.638
Jumlah	**4.706.489**	**6.242.768**	**9.878.362**	**11.799.654**

Grafik
Pertumbuhan Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

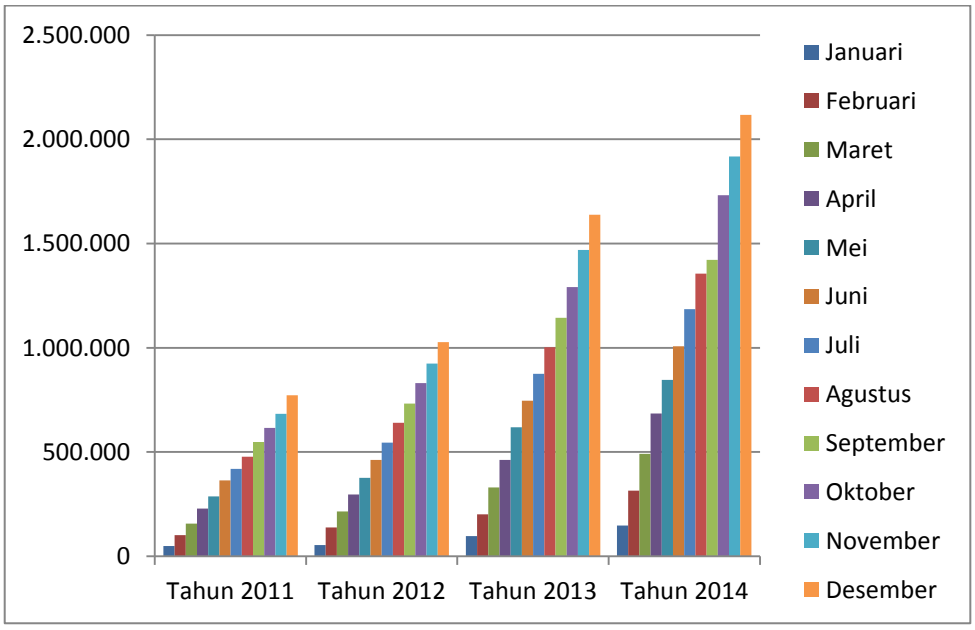

Lampiran 3

Tabel
Data Laba Bank
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
Januari	27.275	25.086	37.940	30.185
Februari	48.432	58.580	60.489	69.565
Maret	69.430	86.899	138.008	145.989
April	92.484	116.019	177.576	193.459
Mei	115.711	109.662	226.501	271.525
Juni	141.253	185.087	279.154	214.039
Juli	161.439	216.796	332.748	302.879
Agustus	185.892	248.043	386.882	97.009
September	197.239	286.216	417.584	154.098
Oktober	219.370	325.065	478.398	336.415
November	243.075	364.154	559.024	25.631
Desember	274.331	414.399	529.376	121.346
Jumlah	**1.775.931**	**2.436.006**	**3.623.680**	**1.135.212**

Grafik
Pertumbuhan Laba Bank
Januari 2011 – Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

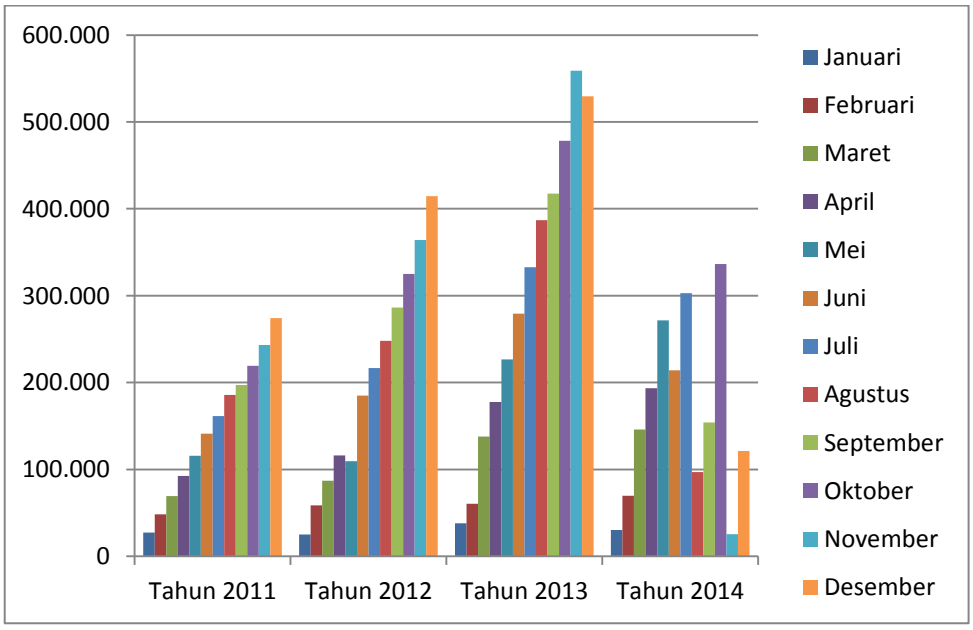

Lampiran 4

Hasil Olahan Data Setelah Dan Sebelum
Di Logaritma Natural (Log N)

Mudharabah	Setelah di Log N	Musyarakah	Setelah di Log N	Laba	Setelah di Log N
16.441	9,708	50.103	10,822	27.275	10,214
32.829	10,399	102.064	11,533	48.432	10,788
49.539	10,811	157.376	11,966	69.430	11,148
65.315	11,087	228.783	12,341	92.484	11,435
81.184	11,304	286.763	12,566	115.711	11,659
104.322	11,555	363.426	12,803	141.253	11,858
114.008	11,644	420.170	12,948	161.439	11,992
131.252	11,785	477.231	13,076	185.892	12,133
148.456	11,908	548.587	13,215	197.239	12,192
172.405	12,058	616.390	13,332	219.370	12,299
188.499	12,147	682.696	13,434	243.075	12,401
207.397	12,242	772.900	13,558	274.331	12,522
16.265	9,697	53.666	10,891	25.086	10,130
34.441	10,447	138.044	11,835	58.580	10,978
50.927	10,838	215.019	12,278	86.899	11,373
67.339	11,117	296.421	12,600	116.019	11,662
83.431	11,332	376.605	12,839	109.662	11,605
100.875	11,522	461.646	13,043	185.087	12,129
116.734	11,668	545.656	13,210	216.796	12,287
136.737	11,826	640.370	13,370	248.043	12,421
153.754	11,943	733.301	13,505	286.216	12,565
170.912	12,049	830.445	13,630	325.065	12,692
188.821	12,149	923.845	13,736	364.154	12,805
208.580	12,248	1.027.750	13,843	414.399	12,935
18.675	9,835	96.641	11,479	37.940	10,544
37.655	10,536	201.977	12,216	60.489	11,010
57.061	10,952	330.012	12,707	138.008	11,835
76.158	11,241	462.787	13,045	177.576	12,087
108.772	11,597	619.257	13,336	226.501	12,331
125.801	11,742	746.657	13,523	279.154	12,540
152.847	11,937	875.167	13,682	332.748	12,715
183.828	12,122	1.002.810	13,818	386.882	12,866
206.434	12,238	1.144.460	13,950	417.584	12,942

239.517	12,386	1.291.084	14,071	478.398	13,078
270.175	12,507	1.469.882	14,201	559.024	13,234
300.804	12,614	1.637.628	14,309	529.376	13,179
22.689	10,030	147.071	11,899	30.185	10,315
65.463	11,089	315.174	12,661	69.565	11,150
103.020	11,543	491.626	13,105	145.989	11,891
126.613	11,749	684.562	13,437	193.459	12,173
149.048	11,912	846.104	13,648	271.525	12,512
157.118	11,965	1.007.491	13,823	214.039	12,274
185.666	12,132	1.184.586	13,985	302.879	12,621
171.335	12,051	1.356.333	14,120	97.009	11,483
163.427	12,004	1.421.674	14,167	154.098	11,945
211.489	12,262	1.732.263	14,365	336.415	12,726
230.700	12,349	1.916.806	14,466	25.631	10,152
249.234	12,426	2.117.638	14,566	121.346	11,706

Sumber: *Function Statistical* Microsoft Excell 2010

Lampiran 5

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=BPMud BPMus Laba
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

```
[DataSet1] D:\Software\File Q\Proposal Skripsi\Bismillah . . .
Manjadda Wa Jada\Revisi Proposal\ALI RIF'AN\Data\Data Olah.sav
```

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPMud	48	10	13	11,58	,767
BPMus	48	11	15	13,17	,930
Laba	48	10	13	11,96	,922
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 6

```
EXAMINE VARIABLES=BPMud BPMus Laba
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPPLOT
  /COMPARE GROUPS
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.
```

Explore

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BPMud	,103	48	,200*	,966	48	,172
BPMus	,045	48	,200*	,984	48	,748
Laba	,056	48	,200*	,979	48	,553

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Laba
  /METHOD=ENTER BPMud BPMus
  /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID).
```

Regression

Charts

Lampiran 7

```
MEANS TABLES=Laba BY BPMud BPMus
  /CELLS=MEAN COUNT STDDEV
  /STATISTICS LINEARITY.
```

Means

```
[DataSet1] D:\Software\File Q\Proposal Skripsi\Bismillah . . .
Manjadda Wa Jada\Revisi Proposal\ALI RIF'AN\Data\Data Olah.sav
```

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Laba * BPMud	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%
Laba * BPMus	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%

Laba * BPMud

Report

Laba

BPMud	Mean	N	Std. Deviation
10	10,50	6	,548
11	11,50	10	,527
12	12,33	30	,711
13	13,00	2	,000
Total	11,96	48	,922

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba * BPMud	Between Groups	(Combined)	21,250	3	7,083	16,696	,000
		Linearity	21,109	1	21,109	49,758	,000
		Deviation from Linearity	,141	2	,070	,166	,848
	Within Groups		18,667	44	,424		
	Total		39,917	47			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Laba * BPMud	,727	,529	,730	,532

Laba * BPMus

Report

Laba

BPMus	Mean	N	Std. Deviation
11	10,33	3	,577
12	10,86	7	,378
13	11,94	18	,236
14	12,63	19	,831
15	12,00	1	.
Total	11,96	48	,922

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba * BPMus	Between Groups	(Combined)	25,027	4	6,257	18,070	,000
		Linearity	22,626	1	22,626	65,342	,000
		Deviation from Linearity	2,402	3	,801	2,312	,090
	Within Groups		14,889	43	,346		
	Total		39,917	47			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Laba * BPMus	,753	,567	,792	,627

Lampiran 8

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Laba
  /METHOD=ENTER BPMud BPMus.
```

Regression

```
[DataSet1] D:\Software\File Q\Proposal Skripsi\Bismillah . . .
Manjadda Wa Jada\Revisi Proposal\ALI RIF'AN\Data\Data Olah.sav
```

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BPMus, BPMud[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778[a]	,605	,588	,592

a. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,162	2	12,081	34,506	,000[b]
	Residual	15,755	45	,350		
	Total	39,917	47			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,026	1,335		,769	,446		
	BPMud	,407	,194	,338	2,095	,042	,336	2,976
	BPMus	,473	,160	,477	2,953	,005	,336	2,976

a. Dependent Variable: Laba

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	BPMud	BPMus
1	1	2,996	1,000	,00	,00	,00
	2	,003	32,827	,97	,06	,13
	3	,001	59,767	,03	,94	,87

a. Dependent Variable: Laba

Lampiran 9

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Laba
  /METHOD=ENTER BPMud BPMus
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
```

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BPMus, BPMud[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778[a]	,605	,588	,592

a. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

b. Dependent Variable: Laba

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,162	2	12,081	34,506	,000[b]
	Residual	15,755	45	,350		
	Total	39,917	47			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	1,335		,769	,446
	BPMud	,407	,194	,338	2,095	,042
	BPMus	,473	,160	,477	2,953	,005

a. Dependent Variable: Laba

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10,29	12,99	11,96	,717	48
Std. Predicted Value	-2,326	1,445	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,119	,248	,144	,036	48
Adjusted Predicted Value	10,18	13,21	11,96	,723	48
Residual	-2,522	,709	,000	,579	48
Std. Residual	-4,262	1,199	,000	,978	48
Stud. Residual	-4,350	1,291	-,003	1,009	48
Deleted Residual	-2,627	,823	-,004	,616	48
Stud. Deleted Residual	-5,650	1,301	-,036	1,148	48
Mahal. Distance	,907	7,248	1,958	1,657	48
Cook's Distance	,000	,264	,022	,053	48
Centered Leverage Value	,019	,154	,042	,035	48

a. Dependent Variable: Laba

Charts

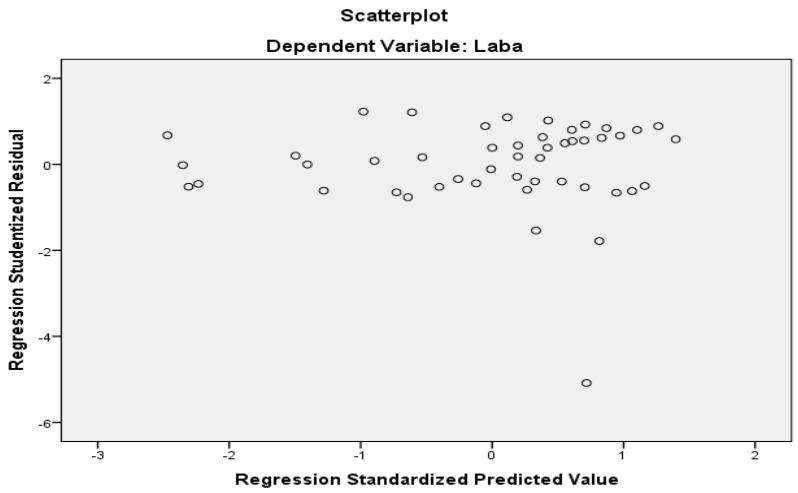

Lampiran 10

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Laba
  /METHOD=ENTER BPMud BPMus
  /RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

```
[DataSet1] D:\Software\File Q\Proposal Skripsi\Bismillah . . .
Manjadda Wa Jada\Revisi Proposal\ALI RIF'AN\Data\Data Olah.sav
```

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BPMus, BPMud[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778[a]	,605	,588	,592	1,606

a. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

b. Dependent Variable: Laba

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,162	2	12,081	34,506	,000[b]
	Residual	15,755	45	,350		
	Total	39,917	47			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	1,335		,769	,446
	BPMud	,407	,194	,338	2,095	,042
	BPMus	,473	,160	,477	2,953	,005

a. Dependent Variable: Laba

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10,29	12,99	11,96	,717	48
Residual	-2,522	,709	,000	,579	48
Std. Predicted Value	-2,326	1,445	,000	1,000	48
Std. Residual	-4,262	1,199	,000	,978	48

a. Dependent Variable: Laba

Lampiran 11

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Laba
  /METHOD=ENTER BPMud BPMus
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
```

Regression

```
[DataSet1] D:\Software\File Q\Proposal Skripsi\Bismillah . . .
Manjadda Wa Jada\Revisi Proposal\ALI RIF'AN\Data\Data Olah.sav
```

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BPMus, BPMud[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778[a]	,605	,588	,592

a. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

b. Dependent Variable: Laba

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,162	2	12,081	34,506	,000[b]
	Residual	15,755	45	,350		
	Total	39,917	47			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), BPMus, BPMud

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	1,335		,769	,446
	BPMud	,407	,194	,338	2,095	,042
	BPMus	,473	,160	,477	2,953	,005

a. Dependent Variable: Laba

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Laba	Predicted Value	Residual
1	-,491	10	10,29	-,291
2	,400	11	10,76	,237
3	-,287	11	11,17	-,170
4	-,287	11	11,17	-,170
5	,604	12	11,64	,358
6	-,083	12	12,05	-,049
7	-,083	12	12,05	-,049
8	-,083	12	12,05	-,049
9	-,083	12	12,05	-,049
10	-,083	12	12,05	-,049
11	-,083	12	12,05	-,049
12	,809	13	12,52	,478
13	-,491	10	10,29	-,291
14	,400	11	10,76	,237
15	-,287	11	11,17	-,170
16	,604	12	11,64	,358
17	,604	12	11,64	,358
18	-,083	12	12,05	-,049
19	-,083	12	12,05	-,049
20	-,083	12	12,05	-,049
21	,809	13	12,52	,478
22	,809	13	12,52	,478
23	,809	13	12,52	,478
24	,809	13	12,52	,478
25	1,199	11	10,29	,709
26	-,287	11	11,17	-,170
27	,604	12	11,64	,358
28	,604	12	11,64	,358

29	-,083	12	12,05	-,049
30	,809	13	12,52	,478
31	,809	13	12,52	,478
32	,809	13	12,52	,478
33	,809	13	12,52	,478
34	,809	13	12,52	,478
35	,121	13	12,93	,072
36	,121	13	12,93	,072
37	-1,290	10	10,76	-,763
38	-1,086	11	11,64	-,642
39	-,083	12	12,05	-,049
40	-,083	12	12,05	-,049
41	,809	13	12,52	,478
42	-,882	12	12,52	-,522
43	,809	13	12,52	,478
44	-2,572	11	12,52	-1,522
45	-,882	12	12,52	-,522
46	,809	13	12,52	,478
47	-4,262	10	12,52	-2,522
48	-1,680	12	12,99	-,994

a. Dependent Variable: Laba

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10,29	12,99	11,96	,717	48
Residual	-2,522	,709	,000	,579	48
Std. Predicted Value	-2,326	1,445	,000	1,000	48
Std. Residual	-4,262	1,199	,000	,978	48

a. Dependent Variable: Laba

Lampiran 12

Tabel Durbin Watson (DW), α = 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL		dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214

Lampiran 13

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1														
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Lampiran 14

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
Jalan. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/G4.a/PP.06/ 561 /2015 Padangsidimpuan, 27 Maret 2015
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing***

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :
1. **Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**
2. **Nofinawati, S.EI., M.A**

Di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Ali Rif'an Bu'ulolo
NIM	: 11 220 00296
Sem/Thn. Akademik	: VIII / 2014-2015
Judul Pertama	: **Pengaruh *Profit Sharing* dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan**
Judul Perbaikan	: **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat, Tbk**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui:

Dekan	**Ketua Jurusan**
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**
NIP. 19731128 200112 1 001	**NIP. 19790525 200604 1 004**

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA	BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	**Nofinawati, S.EI., M.A**
NIP. 19731128 200112 1 001	**NIP. 19821118 201101 2 003**